

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ANTARA METODE RASIO
KEUANGAN DENGAN METODE
*ECONOMIC VALUE ADDED***

(Studi pada PT.Indosat Tbk. di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

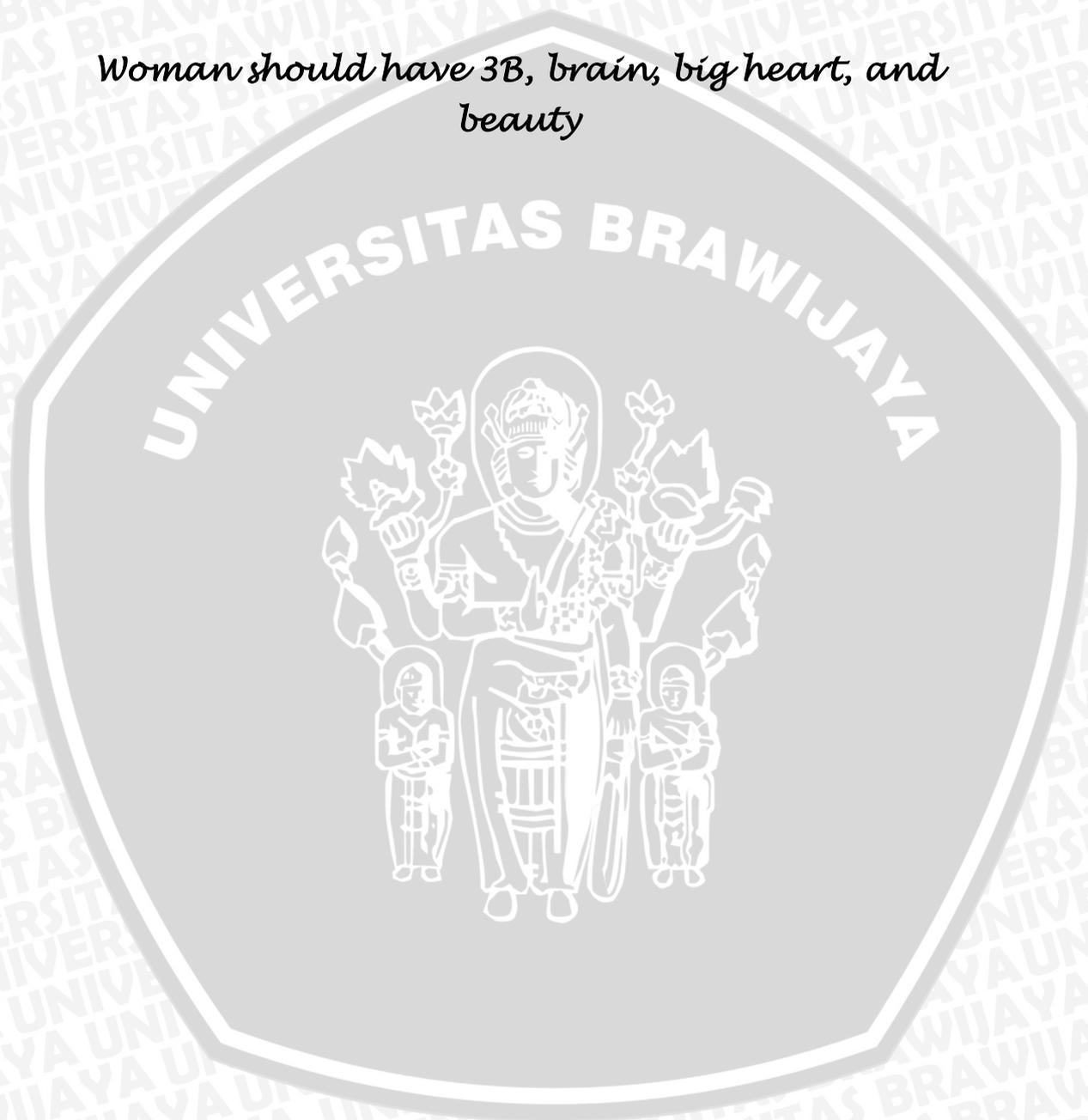
**YONA SEPTIANI HAMEDI
NIM.0810320163**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012**

MOTTO

Woman should have 3B, brain, big heart, and beauty



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Metode
Rasio Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added*

Disusun Oleh : Yona Septiani Hamedi

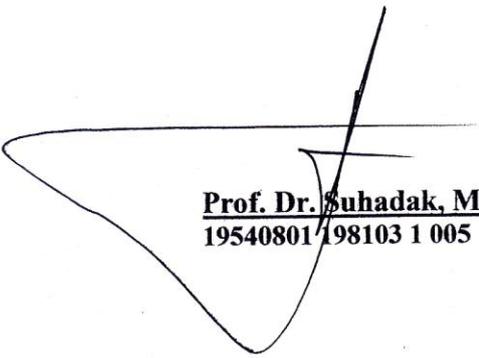
NIM : 0810320163

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 4 April 2012

Komisi Pembimbing**Ketua****Anggota**

Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
19540801 198103 1 005



Dra. M.G. Wi Endang N.P., M.Si
19620422 198701 2 001

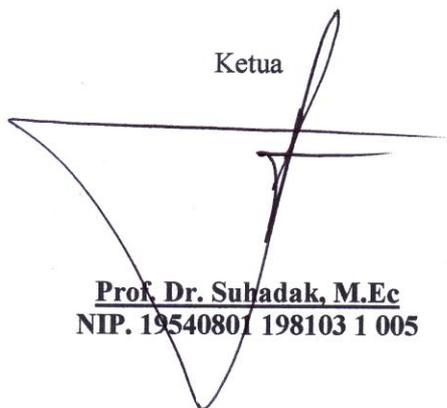
TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 23 April 2012
 Jam : 11.00 WIB
 Skripsi atas nama : Yona Septiani Hamedi
 Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Metode Rasio Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added*

**DAN DINYATAKAN LULUS
 MAJELIS PENGUJI**

Ketua



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
 NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota



Dra. M.G. Wi Endang N.P., M.Si
 NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Dr. Darminto, M.Si
 NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota



Dr. M. Dzulkirom AR.
 NIP. 19531122 198203 1 001



PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 4 April 2012



Yona Septiani Hamedi
NIM. 0810320163

RINGKASAN

Yona Septiani Hamedi, 2012, **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Metode Rasio Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (Studi pada PT. Indosat Tbk. di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)**
Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Dra. M.G. Wi Endang N.P., M.Si, 118 Hal +....

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Kinerja yang efektif dan efisien dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode pengukuran, antara lain dengan metode rasio keuangan dan *economic value added* (EVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode rasio keuangan dan *economic value added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan PT.Indosat Tbk., serta untuk mengetahui perbandingan pengukuran kinerja keuangan antara penggunaan metode rasio keuangan dengan metode *economic value added* (EVA).

Penelitian ini dilakukan pada PT.Indosat Tbk. yang telah listing di BEI. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang didalamnya terdapat perhitungan rasio keuangan dan *economic value added* (EVA). Rasio keuangan yang dihitung adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, serta rasio profitabilitas periode 2008-2010. Data yang digunakan berasal dari laporan laba rugi konsolidasi dan neraca konsolidasi. Sementara untuk perhitungan EVA data yang digunakan antara lain beban bunga, biaya modal serta data-data lain yang mendukung perhitungan EVA.

Setelah diperbandingkan antara metode rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas dengan *economic value added* diperoleh hasil dimana kadangkala kedua metode ini dapat saling mendukung namun ada kalanya pula mendapatkan hasil yang bertolak belakang .

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Metode Rasio Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added*” (Studi pada PT. Indosat Tbk. di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sumartono, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, DEA selaku Kepala Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Prof. Dr. Suhadak, M.Ec selaku Pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan kritik demi perbaikan skripsi ini, ditengah-tengah kesibukan Beliau.
4. Ibu Dra. M.G. Wi Endang N.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan saran, masukan, motivasi dan kritik demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Lutfi Harris, M.Ak., Ak selaku Pimpinan Pojok BEI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian skripsi hingga selesai.
6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan, seluruh staf dan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas bantuannya.
7. Kedua orang tuaku, Bapak dan Mama tercinta yang senantiasa memberikan segalanya baik berupa materi, kasih sayang, serta doa yang selalu dengan tulus dipanjatkan untuk kehidupanku dan memberikan semangat penulis selama menjalani kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Adikku Dhimas dan Buk Ti, terima kasih atas segala bantuan selama ini.
9. Mochammad Amirul H. terima kasih atas motivasinya.
10. Icha Nuraini, terima kasih untuk semua.

11. Sahabat-sahabatku, Tinika Meirina dan Titis Atiningsih terima kasih atas segala bantuan, motivasi dan hiburan disaat penatnya mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman kos Ciamis 8, terima kasih telah menjadi saudara selama ini.
13. Untuk semua teman angkatan 2008 yang selama ini menemani hari-hari di kampus
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, April 2012

Peneliti



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO.....	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINIL SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Empiris.....	9
B. Kinerja Keuangan Perusahaan	
1. Pengertian Kinerja Keuangan	10
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	11
3. Arti Penting Kinerja Keuangan Perusahaan.....	12
4. Peranan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	12
5. Unsur Kinerja Keuangan	12
C. Laporan Keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan	13
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
3. Pengguna Laporan Keuangan	14
4. Komponen Laporan Keuangan	15
D. Rasio Keuangan	
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	19
3. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	19

4. Metode Pembanding Rasio Keuangan.....	30
5. Rasio Perbandingan.....	30
6. Pihak Yang Berkepentingan Dengan Rasio Keuangan	31
7. Keunggulan Dan Keterbatasan Rasio Keuangan	32
E. Metode Economic Value Added	
1. Pengertian EVA.....	34
2. Perhitungan EVA.....	36
3. Keunggulan dan keterbatasan EVA.....	40
4. Strategi menaikkan EVA.....	41
5. Manfaat EVA.....	41
F. Biaya Modal	
1. Pengertian Biaya Modal	42
2. Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Modal.....	44
3. Komponen Biaya Modal.....	44
G. Struktur Modal	
1. Pengertian Struktur Modal	47
2. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	47
3. Teori Struktur Modal.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Fokus Penelitian	51
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	58
B. Penyajian Data.....	67
C. Analisis dan Interpretasi Data.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Neraca Konsolidasi PT.Indosat Tbk. Periode 2008-2010	67
2.	Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT.Indosat Tbk. Periode 2008-2010	69
3.	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT.Indosat Tbk.	71
4.	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT.Indosat Tbk.	73
5.	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT.Indosat Tbk.	75
6.	Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT.Indosat Tbk.	76
7.	Perhitungan ARTO PT.Indosat Tbk.	77
8.	Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap PT.Indosat Tbk.	79
9.	Perhitungan TATO PT.Indosat Tbk.	80
10.	Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT.Indosat Tbk.	81
11.	Perhitungan <i>Debt Ratio</i> PT.Indosat Tbk.	81
12.	Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i> PT.Indosat Tbk.	83
13.	Perhitungan <i>Debt To Total Capitalization</i> PT.Indosat Tbk.	85
14.	Rekapitulasi Rasio Utang PT.Indosat Tbk.	86
15.	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT.Indosat Tbk.	87
16.	Perhitungan ROA/ROI PT.Indosat Tbk.	88
17.	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT.Indosat Tbk.	90
18.	Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT.Indosat Tbk.	91
19.	Rekapitulasi Rasio Keuangan PT.Indosat Tbk.	92
20.	Perhitungan Biaya Modal Utang Setelah Pajak	94
21.	Biaya Modal Saham	97
22.	Struktur Permodalan PT.Indosat Tbk.	98
23.	Perhitungan Nilai Biaya Modal Tertimbang	99
24.	Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	99
25.	Rasio Profitabilitas PT.Indosat Tbk.	101
26.	Perhitungan EVA PT.Indosat Tbk.	103
27.	Perbandingan antara GPM dengan EVA PT.Indosat Tbk.	104
28.	Perbandingan antara ROA/ROI dengan EVA PT.Indosat Tbk.	105
29.	Perbandingan antara ROE dengan EVA PT.Indosat Tbk.	108

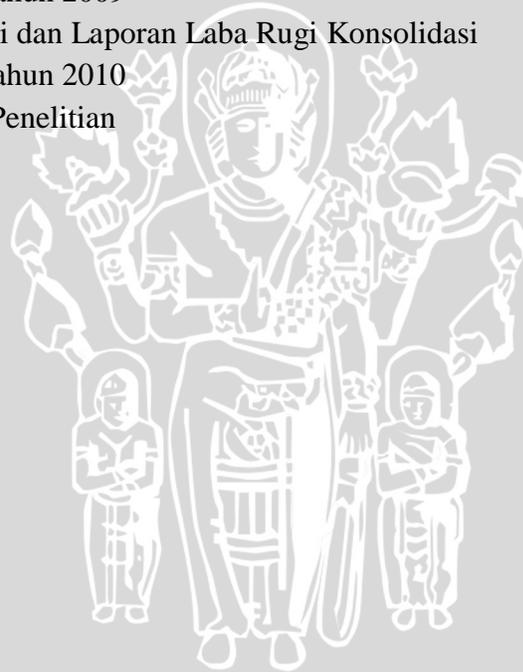
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT.Indosat Tbk.	66



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Daftar Pembagian Dividen PT.Indosat Tbk.	111
2.	Kinerja Saham PT.Indosat Tbk.	112
3.	Perhitungan WACC PT.Indosat Tbk.	113
4.	Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT.Indosat Tbk. Tahun 2008	-
5.	Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT.Indosat Tbk. Tahun 2009	-
6.	Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT.Indosat Tbk. Tahun 2010	-
7.	Surat Keterangan Penelitian	-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi bukan merupakan sebuah istilah yang baru, hampir setiap orang mengenal istilah tersebut. Sekarang ini globalisasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

“Globalisasi merupakan suatu proses dimana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Kegiatan interaksi tersebut bisa melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, ataupun bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Menurut asal katanya, kata globalisasi diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Achmad Suparman menyatakan Globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah” (www.wikipedia.org).

Salah satu yang berperan penting dalam masa globalisasi adalah telekomunikasi. Telekomunikasi membuat jarak tidak lagi dipandang sebagai suatu masalah yang berarti. Kebutuhan akan telekomunikasi inilah yang membuat bisnis antar perusahaan telekomunikasi terus terpacu meningkatkan usahanya. Perusahaan telekomunikasi selalu berusaha mengembangkan produknya dan tidak pernah berhenti untuk mengevaluasi guna menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Persaingan dunia usaha khususnya dalam bidang telekomunikasi yang semakin kompleks serta mulai menipisnya batas antar negara akan membawa tingkat persaingan semakin bebas dan hanya perusahaan-perusahaan yang

memiliki kinerja yang efektif dan efisien yang mampu bertahan dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang lain, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu ciri perusahaan yang memiliki kinerja yang efektif dan efisien dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan, dimana kondisi keuangan perusahaan akan tercermin dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya dengan metode rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil yang diperoleh dari pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan untuk membantu proses pengambilan kebijakan bagi perusahaan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan beragam metode, oleh karena itu pihak yang berkepentingan harus bisa mengambil keputusan untuk menggunakan metode yang tepat.

Pengukuran kinerja keuangan yang paling lazim digunakan di Indonesia adalah dengan metode rasio keuangan. "Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan atau angka-angka pada laporan laba rugi" (Hanafi, 2008:36). Pengukuran kinerja keuangan dengan metode rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, pada saat ini, dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Rasio-rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan memiliki keterbatasan yang menyebabkan harapan dari berbagai pihak

yang berkepentingan tidak terpenuhi. Keterbatasan yang paling mendasar dalam metode ini adalah tidak diperhitungkannya adanya *cost of capital* (biaya modal). Bagi pihak penyandang dana, metode rasio keuangan ini tidak memberikan hasil yang diharapkan karena tidak dapat diketahui apakah modal yang ditanamkan dapat menghasilkan *return* (tingkat pengembalian) sesuai dengan yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Akibat adanya keterbatasan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode rasio keuangan maka dibutuhkan suatu metode lain yang diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih realistis tentang kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Metode tersebut adalah *Economic Value Added* (EVA).

“EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Pendekatan EVA dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern Steward *Management Services* pada pertengahan 1990-an” (Hanafi, 2008:52). Metode EVA menghasilkan nilai ekonomis perusahaan dengan hasil yang lebih realistis dan mempertimbangkan pengembalian penyandang dana secara adil.

Berdasarkan artikel di majalah Fortune, EVA telah banyak digunakan pada berbagai perusahaan besar di Amerika Serikat, seperti Coca-Cola, AT&T, Quacker Oats, Ely Lilly, dan Tenneco. *Survey* tersebut dilakukan oleh *Manufacture's Aliances*. Perusahaan ini mengungkapkan bahwa EVA adalah pengukur kinerja yang paling banyak digunakan pada dunia usaha. Hasil *survey* menemukan bahwa sebagian besar responden yang merupakan senior eksekutif di

berbagai perusahaan di Amerika Serikat berpendapat bahwa penggunaan EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (*creating a firm's value*).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA di Indonesia sendiri telah banyak dilakukan oleh analis keuangan dan konsultan manajemen. Salah satunya adalah MarkPlus & Co. dan majalah SWA. "Tujuan dari pembentukan peringkat tersebut adalah untuk mengetahui berapa jumlah perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian lebih tinggi dari biaya yang harus ditanggung atas *capital* yang digunakan" (Hanafi, 2003:55).

Salah satu perusahaan yang berhasil masuk di dalam peringkat EVA versi majalah SWA adalah perusahaan telekomunikasi PT.Indosat Tbk. atau yang biasa disingkat Indosat. PT.Indosat Tbk. yang sebelumnya bernama PT.Indonesian *Satellite Corporation* Tbk. (Persero) merupakan salah satu contoh perusahaan penyedia layanan telekomunikasi di Indonesia. PT.Indosat Tbk. adalah sebuah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang lengkap dan terbesar kedua di Indonesia untuk jasa telepon seluler. PT.Indosat Tbk. didirikan pada tahun 1967 sebagai Perusahaan Modal Asing (PMA) dan memulai operasinya pada tahun 1969. Tahun 1980 PT.Indosat Tbk. menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. PT.Indosat Tbk. sampai saat ini telah menyediakan layanan seluler, telekomunikasi internasional dan layanan satelit bagi penyelenggara layanan *broadcasting*. Tanggal 19 Oktober 1994 PT.Indosat Tbk. mulai memperdagangkan

sahamnya pada Bursa Efek di Indonesia dan Amerika Serikat *New York Stock Exchange* (<http://www.indosat.com>).

PT.Indosat Tbk. merupakan perusahaan telekomunikasi yang berhasil masuk dalam Top 10 *Value Creator* pada tahun 2005, namun pada tahun 2006 PT.Indosat Tbk. bahkan terlempar dari 50 besar dengan nilai EVA negatif yaitu -575,9 Milyar (www.swa.co.id/swamajalah/sajian/details). Fluktuasi nilai EVA yang tidak terduga tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perbandingan pengukuran kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. antara penggunaan metode rasio keuangan dengan metode EVA. Perbandingan dengan dua metode diharapkan supaya memperoleh hasil yang benar-benar sesuai dengan kondisi keuangan sesungguhnya dari PT.Indosat Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Metode Rasio Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added*”** (Studi pada PT. Indosat Tbk. di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT.Indosat Tbk.?

2. Bagaimana penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan PT.Indosat Tbk.?
3. Bagaimana perbandingan pengukuran kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. antara penggunaan metode rasio keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT.Indosat Tbk.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan PT.Indosat Tbk.
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan pengukuran kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. antara penggunaan metode rasio keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Kontribusi akademis
 - a. Menerapkan teori yang telah didapat oleh penulis selama mengikuti proses perkuliahan terutama tentang penggunaan metode rasio

keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

- b. Berguna sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
2. Kontribusi praktis
 - a. Memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. periode 2008-2010.
 - b. Merupakan suatu usaha untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan metode rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan isi dari penelitian secara singkat dimana tiap-tiap bab dalam pembahasan ini dibuat secara garis besar dan disajikan tersendiri. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang bersifat umum dalam penulisan skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan diadakan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini meliputi teori tentang rasio keuangan, teori biaya modal, teori *Economic Value Added* (EVA).

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian yang dipakai, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian. Hasil penelitian mengemukakan data seperti gambaran umum PT.Indosat Tbk., neraca konsolidasi PT.Indosat Tbk., laporan laba rugi konsolidasi PT.Indosat Tbk., serta data-data penunjang lainnya, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan diinterpretasikan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam rangkaian penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan atas pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat diberikan penulis atas masalah-masalah yang timbul selama penelitian sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Empiris

Selama ini banyak penelitian yang berhubungan dengan penggunaan metode rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan namun dengan berbagai obyek dan tujuan yang berbeda-beda. Arianty, (2004) melakukan penelitian yang berjudul “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. yang *Listed* di BEJ”. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*), rasio leverage (*debt ratio*, *debt equity ratio*, *debt to total capitalization* dan *time interest earned ratio*), rasio aktivitas (TATO, RATO, *average collection period*, ITO) serta rasio profitabilitas (ROI, ROA, ROE, GPM, OPM, NPM). Kesimpulan yang dihasilkan adalah bahwa rasio keuangan secara umum tergolong cukup baik, meskipun mengalami fluktuasi. Sedangkan perhitungan dengan metode EVA, bahwa perusahaan mampu memperoleh nilai EVA yang positif walaupun terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Adiwati, (2005) melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* pada

perusahaan rokok PT.Gudang Garam Tbk.” Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT.Gudang Garam Tbk. yang dianalisis dengan metode EVA dan dengan metode rata-rata industri. Hasil penelitian menemukan bahwa kondisi kinerja keuangan PT.Gudang Garam Tbk. pada tahun 2002-2004 yang dianalisis dengan metode EVA adalah baik, karena EVA bernilai positif, sedangkan kinerja keuangan PT.Gudang Garam Tbk. apabila dianalisis menggunakan metode rata-rata industri dari industri rokok yang tercatat di Bursa Efek Surabaya untuk tahun 2002-2004 juga berada dalam kondisi baik karena berada diatas rata-rata industri.

B. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Rivai, (2004:309) memberikan definisi bahwa “Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.” Menurut Wibowo, (2011:7) “Kinerja berasal dari pengertian *performance*, ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. “Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2002:4) adalah :

“Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan perlu melibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen mempunyai tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir, (2002:31) adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

3. Arti Penting Kinerja Keuangan perusahaan

Arti penting kinerja keuangan perusahaan yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan, (2002:5) adalah :

“Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.”

4. Peranan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, (2002:3) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan penting dalam perusahaan, yaitu meliputi :

- a. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

5. Unsur Kinerja Keuangan

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan laba bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Menurut Prastowo dan Juliaty, (2008:12) unsur yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. Penghasilan (*income*)
Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal.
- b. Beban (*expense*)
Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

C. LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Laporan Keuangan

Terdapat beberapa definisi tentang laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sundjaja dan Barlian, (2003:76) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut”.

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektivan penggunaan aktiva, hasil serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty, (2008:5) “Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi". Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah :

"Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas."

3. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Menurut Prastowo dan Juliaty, (2008:3) pengguna laporan keuangan adalah :

a. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

b. Kreditur (Pemberi pinjaman)

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- c. Pemasok dan kreditur usaha lainnya
Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditur.
- d. *Shareholders* (para pemegang saham)
Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.
- e. Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
- h. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

a. Neraca

Ross, Weterfield dan Jordan, (2008:30) memberikan definisi tentang neraca, “Neraca (*balance sheet*) merupakan sarana yang mudah untuk mengorganisasikan dan mengikhtisarkan apa-apa yang dimiliki oleh perusahaan (asetnya), apa yang menjadi utang perusahaan (kewajibannya), dan perbedaan diantaranya keduanya (ekuitas perusahaan) pada satu waktu tertentu”. PSAK No.1 Revisi 2009 menjelaskan bahwa neraca minimal mencakup pos-pos berikut :

- 1) Aktiva berwujud
- 2) Aktiva tidak berwujud
- 3) Aktiva keuangan
- 4) Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- 5) Persediaan
- 6) Piutang usaha dan piutang lainnya
- 7) Kas dan setara kas
- 8) Hutang usaha dan hutang lainnya
- 9) Kewajiban yang diestimasi
- 10) Kewajiban berbunga jangka panjang
- 11) Hak minoritas
- 12) Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Sundjaja dan Barlian, (2003:78) “Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

PSAK No.1 Paragraf 56 Revisi 2009, menjelaskan bahwa laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Laba rugi usaha
- 3) Beban pinjaman
- 4) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- 5) Beban pajak
- 6) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- 7) Pos luar biasa
- 8) Hak minoritas
- 9) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Menurut PSAK No.1 Paragraf 66 Revisi 2009, perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- 1) Laba rugi bersih periode yang bersangkutan.
 - 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
 - 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
 - 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
 - 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan.
 - 6) Frekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.
- d. Laporan Arus Kas
- Ross, Westerfield dan Jordan (2008:71) memberikan definisi tentang laporan arus kas, yaitu “Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan keuangan sebuah perusahaan yang merangkum sumber-sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu.” Menurut PSAK No.2 tahun 2009, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan
- Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 Paragraf 68 Revisi 2009, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :
- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
 - 2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
 - 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

D. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, tetapi alat ukur yang sering digunakan di Indonesia adalah dengan metode rasio keuangan. Menurut Munawir, (2001:17) “Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun abstrak untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya dalam suatu laporan keuangan.” Definisi rasio keuangan menurut Harahap, (2004:297) adalah “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).” Selain itu, Ross, Westerfield dan Jordan, (2008:78) menjelaskan bahwa “Rasio keuangan (*financial ratios*) merupakan hubungan yang dihitung dari informasi keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja.

2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Metode yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan metode rasio keuangan. Analisis rasio menurut Ridwan, (2003:128) adalah “Suatu metode perhitungan dan

interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” Menurut Sundjaja dan Barlian, (2001:128) “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio untuk menilai kinerja dan status perusahaan.” Sawir, (2001:6) mendefinisikan “Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.”

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Syamsudin, (2009:40) *financial ratio* dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu :

a. Rasio Likuiditas dan Aktivitas

Rasio likuiditas dan aktivitas dihitung berdasarkan data yang berasal dari neraca. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh, yaitu :

1) *Net Working Capital*

NWC digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Jumlah NWC ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain. Dalam menghitung NWC secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NWC = \text{Current assets} - \text{current liabilities}$$

(Syamsudin, 2009:43)

2) *Current ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. *Current Ratio* digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Tidak ada suatu pedoman mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang baik atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan karena biasanya tingkat *currenr*

ratio ini sangat bergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* yang sudah dianggap baik adalah 2,00. Dalam menghitung *current ratio* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

(Syamsudin, 2009:43)

3) *Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio*

Acid Test Ratio hampir sama dengan *Current Ratio*, hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid, sementara dengan *Acid Test Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar dengan utang lancar. *Acid test ratio* sebesar 1,0 pada umumnya sudah dianggap baik, akan tetapi seperti halnya dengan *current ratio*, berapa besar *acid ratio* yang seharusnya sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan. Dalam menghitung *quick ratio* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

(Syamsudin, 2009:45)

Sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current accounts* (perkiraan-perkiraan lancar) tertentu. Macam-macam rasio aktivitas adalah :

1) *Inventory Turnover* (tingkat perputaran persediaan)

Inventory turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat *turnover* yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya. Dalam menghitung *inventory turnover* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

(Syamsudin, 2009:47)

2) *Average Age Of Inventory* (umur rata-rata persediaan)

Average Age Of Inventory digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Dengan perkataan lain, berapa lama rata-rata modal terikat dalam persediaan. Dalam menghitung *average age of inventory* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{average age of inventory} = \frac{\text{average inventory} \times 360}{\text{cost of good sold}}$$

(Syamsudin, 2009:69)

3) *Account Receivable Turnover* (tingkat perputaran piutang)

Account Receivable Turnover atau tingkat perputaran piutang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Dalam menghitung *account receivable turnover* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{account receivable turnover} = \frac{\text{annual credit sales}}{\text{average account receivable}}$$

(Syamsudin, 2009:49)

4) *Average Age Of Account Receivable* (umur rata-rata piutang)

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan atau berapa lama rata-rata dana terikat dalam piutang. Dalam menghitung *average age of account receivable* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average age of account receivable} = \frac{\text{average account receivable}}{\text{annual credit sales}}$$

(Syamsudin, 2009:69)

5) *Account Payable Turnover* (tingkat perputaran utang dagang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam setahun. Dalam menghitung *account payable turnover* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Account payable turnover} = \frac{\text{annual credit purchase}}{\text{average account payable}}$$

(Syamsudin, 2009:51)

- 6) *Average Age Of Account Payable* (umur rata-rata utang dagang)
Digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata utang dagang berada dalam perusahaan atau berapa lama rata-rata dana terikat dalam utang dagang. Dalam menghitung *average age of account payable* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average age of account payable} = \frac{\text{average account payable} \times 360}{\text{annual credit purchase}}$$

(Syamsudin, 2009:70)

- b. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
Debt Ratio merupakan rasio yang dihitung berdasarkan data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba. Macam-macam rasio utang antara lain :

- 1) *Debt ratio* atau rasio total utang

Merupakan pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditor. Standar yang dianggap baik untuk perusahaan secara umum adalah 50%. Dalam menghitung *debt ratio* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

(Syamsudin, 2009:54)

- 2) *The Debt-Equity Ratio* atau rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Beberapa analis merasa bahwa kewajiban lancar terhadap hutang pemegang saham tidak boleh melebihi 80% dan hutang jangka panjang harus kurang dari modal pemegang saham 50%. Dalam menghitung *debt equity ratio* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{the debt equity ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stock holders equity}}$$

(Syamsudin, 2009:54)

- 3) *The Debt To Total Capitalization* atau rasio utang jangka panjang dengan modal jangka panjang

Merupakan rasio untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan.

Dalam menghitung *the debt to total capitalization* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{the debt to total capitalization} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total capitalization}}$$

(Syamsudin, 2009:55)

c. Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. macam-macam rasio profitabilitas antara lain :

1) *Gross Profit Margin*

GPM digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan. Dalam menghitung GPM secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{sales}}$$

(Syamsudin, 2009:72)

2) *Operating Profit Margin*

OPM digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi OPM akan semakin baik operasi perusahaan. Dalam menghitung OPM secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{operating profit margin} = \frac{\text{operating profit}}{\text{sales}}$$

(Syamsudin, 2009:73)

3) *Net Profit Margin*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Dalam menghitung NPM secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}}$$

(Syamsudin, 2009:73)

4) *Total Assets Turnover*

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan. Dalam menghitung TATO secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

(Syamsudin, 2009:73)

5) *Return On Investment* atau *Return On Assets*

ROI atau ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Dalam menghitung ROI atau ROA secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI/ROA} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

(Syamsudin, 2009:73)

6) *Return On Equity*

ROE digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dalam menghitung ROE secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{stock holders equity}}$$

(Syamsudin, 2009:74)

Atau

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROI}}{1 - \text{debt ratio}}$$

(Syamsudin, 2009:74)

Atau

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \left(\frac{\text{total aktiva}}{\text{modal sendiri}} \right)$$

(Syamsudin, 2009:74)

- 7) *Return On Common Stock* atau tingkat penghasilan saham biasa
Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa. Dalam menghitung *return on common stock* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{EAT} - \text{preferred dividend}}{\text{stock holders equity} - \text{preferen equity}}$$

(Syamsudin, 2009:74)

- 8) *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham biasa
EPS digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa. Dalam menghitung EPS secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{earning available for common stock}}{\text{number of share of common stock outstanding}}$$

(Syamsudin, 2009:75)

- 9) *Deviden Per Share* atau dividen per lembar saham biasa
Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) setiap lembar saham biasa. Dalam menghitung *Deviden Per Share* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{dividend paid}}{\text{number of shares of common stock outstanding}}$$

(Syamsudin, 2009:75)

- 10) *Book Value Per Share* atau nilai buku per lembar saham biasa
Rasio ini digunakan untuk menghitung nilai atau harga buku saham biasa yang beredar. Dalam menghitung *Book Value Per Share* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{total common stock equity}}{\text{number of share of common stock outstanding}}$$

(Syamsudin, 2009:75)

Menurut Hanafi, (2008:36) rasio keuangan dibagi menjadi lima jenis yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Rasio Lancar

Dalam menghitung rasio lancar secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

(Hanafi, 2008:37)

2) Rasio *Quick*

Dalam menghitung rasio *quick* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio quick} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

(Hanafi, 2008:38)

b. Rasio Aktifitas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien. Macam-macam rasio aktifitas adalah :

1) Rata-Rata Umur Piutang

Dalam menghitung rasio rata-rata umur piutang secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

$$\text{Rata-Rata umur piutang} = 365/\text{perputaran piutang}$$

(Hanafi, 2008:38)

2) Perputaran Persediaan

Dalam menghitung rasio rata-rata umur piutang secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata umur persediaan} = 365/\text{perputaran persediaan}$$

(Hanafi, 2008:39)

3) Perputaran Aktiva Tetap

Dalam menghitung rasio perputaran aktiva tetap secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

(Hanafi, 2008:40)

4) Perputaran Total Aktiva

Dalam menghitung rasio perputaran aktiva tetap secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

(Hanafi, 2008:40)

c. Rasio Utang atau Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya. Macam-macam rasio utang antara lain:

1) Rasio Utang Terhadap Total Aset

Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, tapi di lain pihak juga akan meningkatkan risiko. Dalam menghitung rasio utang terhadap total aset secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang terhadap total aset} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

(Hanafi, 2008:41)

2) *Times Interest Earned (TIE)*

Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman karena tersedia dana yang lebih besar untuk menutup pembayaran bunga. Dalam menghitung rasio TIE secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TIE} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{bunga}}$$

(Hanafi, 2008:41)

3) *Fixed Charge Coverage*

Angka yang tinggi pada rasio *fixed charge coverage* menunjukkan situasi yang lebih aman (risiko rendah) meskipun dengan profitabilitas yang juga lebih rendah. Dalam menghitung rasio *Fixed Charge Coverage* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{biaya sewa}}{\text{bunga} + \text{biaya sewa}}$$

(Hanafi, 2008:42)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Macam-macam rasio profitabilitas antara lain :

1) *Profit Margin*

Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Dalam menghitung rasio *profit margin* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

(Brealey, 2008:80)

2) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset yang berarti semakin baik.

Dalam menghitung rasio ROA secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

(Hanafi, 2008:42)

3) *Return On Equity*

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dalam menghitung rasio ROA secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

(Hanafi, 2008:42)

e. Rasio Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen. Macam-macam rasio pasar adalah :

1) *Price Earning Ratio*

Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik) biasanya mempunyai PER yang tinggi. Dalam menghitung rasio PER secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{earning per lembar}}$$

(Hanafi, 2008:43)

2) *Dividend Yield*

Rasio ini cukup berarti bagi investor karena *dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Dalam menghitung rasio *dividend yield* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{dividend yield} = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{harga pasar saham per lembar}}$$

(Hanafi, 2008:43)

3) *Dividend Pay-Out Ratio* (pembayaran dividen)

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Dalam menghitung *dividend pay-out ratio* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{earning per lembar}}$$

(Hanafi, 2008:43)

4. Metode Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut Syamsudin, (2009:39) ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio *financial* perusahaan, yaitu :

1) *Cross sectional approach*

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Pembandingan dengan cara *cross sectional approach* juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio *financial* perusahaan dengan rasio rata-rata industri (*the firm's ratio to industry average*)

2) *Time series analysis*

Dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio *financial* perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Pembandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

5. Rasio Perbandingan

Analisa rasio tidak hanya menggunakan rumus terhadap data keuangan untuk menghitung rasio tertentu, tetapi yang lebih penting adalah

menginterpretasikan nilai rasio tersebut. Adapun analisa yang dapat digunakan yaitu :

- a. Analisa antar perusahaan
Analisa perbandingan rasio keuangan antar perusahaan yang berbeda pada waktu yang sama. Membandingkan (*benchmarking*) adalah membandingkan kinerja perusahaan dengan pembanding dimana nilai rasio perusahaan dibandingkan dengan nilai rasio perusahaan pembanding dengan tujuan untuk perbaikan. Perbandingan nilai rasio perusahaan terhadap nilai rasio standar dibuat untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap norma.
- b. Analisa gabungan
Pendekatan yang lebih informatif terhadap analisa rasio adalah gabungan dari analisa antar perusahaan dan analisa deret berkala. Dalam analisa gabungan terdapat kaitan antara analisa rasio perusahaan dengan *trend* dari industri. Pada umumnya semakin rendah rasio mencerminkan rata-rata penagihan perusahaan semakin baik. (Sundjaja dan Barlian, 2003:128)

6. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Dengan Rasio Keuangan

Syamsudin, (2009:37) menjelaskan bahwa pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan (*financial ratio*), yaitu :

- 1) Para pemegang saham dan calon pemegang saham
Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang dimiliki. Di samping tingkat keuntungan, para pemegang dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas, serta *leverage* sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi serta *income* pada masa-masa yang akan datang.
- 2) Kreditur dan calon kreditur
Para kreditur umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban *financial* baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang pada saat ini sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan

modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur *financial* dan struktur modal perusahaan.

3) Manajemen perusahaan (*the firm's own management*)

Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur. Sehingga sudah tentu dalam hal ini manajemen perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan rasio-rasio yang dianggap baik oleh kedua kelompok diatas.

7. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Metode rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Menurut Harahap, (2004:298) keunggulan tersebut adalah :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Analisis rasio dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan operasi dan keadaan keuangan perusahaan, namun di dalamnya terdapat masalah dan keterbatasan yang memerlukan kehati-hatian dan pertimbangan. Sebagian dari masalah tersebut adalah :

- 1) Banyak perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang berbeda, dalam keadaan ini sangat sulit untuk mengembangkan rata-rata industri yang berarti untuk tujuan komparatif. Hal ini membuat analisa rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar yang mempunyai banyak divisi-divisi yang berbeda.
- 2) Kebanyakan perusahaan ingin mendapat rasio yang lebih tinggi daripada rata-rata industri, sehingga hanya mencapai kinerja rata-rata saja tidak dapat diartikan sebagai suatu hal yang bagus.
- 3) Inflasi mungkin dapat sangat mendistorsikan neraca perusahaan-nilai yang tercatat seringkali berbeda secara substansial dengan nilai nyatanya.
- 4) Faktor-faktor musiman juga dapat mendistorsikan analisis rasio.
- 5) Perusahaan dapat menerapkan teknik "*window dressing*" untuk membuat laporan keuangan mereka terlihat lebih kuat.
- 6) Perbedaan praktik-praktik akuntansi dapat mendistorsikan perbandingan.
- 7) Merupakan suatu hal sulit untuk mengatakan apakah suatu rasio tertentu itu baik atau buruk.
- 8) Sebuah perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang terlihat bagus dan rasio-rasio lain yang terlihat buruk, yang menjadikannya terlihat sulit untuk menentukan apakah, menurut neraca, perusahaan tersebut kuat atau lemah. (Brigham dan Houston, 2006:121)

Selain beberapa pendapat diatas, Sawir (2001:44) juga mengemukakan beberapa keterbatasan metode rasio keuangan. Keterbatasan tersebut meliputi :

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan data manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan. Sampai kini cara menghitung rasio rata-rata industri sering menimbulkan konflik, karena setiap cara yang digunakan mengandung berbagai kelemahan.

E. Metode *Economic Value Added*

1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada metode rasio keuangan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan yang paling umum digunakan telah mendorong para ahli dan eksekutif yang berkecimpung dalam manajemen keuangan mencoba memikirkan suatu cara operasional perusahaan secara tepat, oleh karena itu para ahli keuangan mengembangkan konsep baru sebagai pengukur kinerja yang dikenal dengan istilah *Economic Value Added* (EVA).

Beberapa waktu sebelumnya, motivasi para investor dalam menanamkan modalnya hanya berfokus pada pengembalian modal yang ditanamkan dalam waktu yang relatif singkat dan selanjutnya mendapatkan bagian dari laba yang dihasilkan berdasarkan kinerja perusahaan secara rutin. Hal tersebut tidak lagi berlaku dalam beberapa waktu terakhir ini dimana ketika menempatkan modalnya, motivasi para investor tidak lagi sekedar pada pengharapan untuk sesegera mungkin mendapatkan pengembalian modalnya, melainkan lebih jauh lagi berharap agar investasi yang ditanamkan dapat menciptakan nilai yang menambah keunggulan perusahaan dibanding pesaingnya sehingga menjamin posisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan secara berkesinambungan.

Tekanan untuk selalu menghasilkan keuntungan yang terus meningkat dalam pasar yang memiliki regulasi berdasarkan kesepakatan diantara para pemainnya baik yang diatur secara absah maupun yang terjadi

secara alamiah, telah membuat banyak perusahaan menerapkan suatu tolok ukur kinerja baru untuk mencatat keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan memotivasi karyawan diseluruh perusahaan agar bekerja secara konsisten untuk mencapai tujuan penciptaan nilai.

Penciptaan nilai bagi pemegang saham dapat terwujud apabila perusahaan memperoleh pengembalian atas modal investasi (*returned on invested capital*) melebihi biaya modal (*cost of capital*). Setiap tolok ukur mempunyai kelebihan dan kelemahan khusus, masing-masing diungkapkan dengan cara yang berbeda. Beberapa metode telah lahir dalam mengakomodir kebutuhan ini dan salah satunya adalah metode *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Tunggul, (2008:1) "*Economic Value Added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)". Sawir, (2001:48) juga memberikan pengertian tentang *Economic Value Added*, "EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi". Eva yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

"EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan,

sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas”. (Brigham & Houston, 2006:69)

Mirza dalam Handoko, (2008) “Walaupun laba operasional setelah pajak naik belum tentu menaikkan nilai EVA”. Hal ini disebabkan karena naiknya laba operasi dapat mengakibatkan naiknya risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, apabila kenaikan laba operasi bukan berasal dari efisiensi internal melainkan hasil investasi pada bidang-bidang bisnis yang baru. Kenaikan risiko bisnis akan membawa konsekuensi pada kenaikan *required rate of return*, yang pada gilirannya akan berakibat pada naiknya biaya modal. Penyebab lainnya adalah EVA masih bergantung pada struktur modal, yang kemudian akan menentukan tingkat risiko keuangan dan biaya modal.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan laba riil operasi perusahaan, karena tidak hanya mendasarkan pada perhitungan akuntansi saja, tetapi EVA juga mempertimbangkan biaya modal yang dihitung secara ekonomis atas suatu pembelanjaan perusahaan. EVA berangkat dari konsep biaya modal, yaitu mengurangi laba dengan keseluruhan biaya modal perusahaan. EVA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya menjadi transparan karena semua biaya modal dihitung.

2. Perhitungan EVA

Menurut Hanafi, (2008:52) EVA dirumuskan sebagai berikut :

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Pada dasarnya NOPAT merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal

yang ditanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{ROIC}$$

$$\text{Biaya Modal} = \text{Modal yang Diinvestasikan} \times \text{WACC}$$

EVA juga bisa dituliskan sebagai berikut ini :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasikan} (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Keterangan :

$$\text{ROIC} = \text{Return on Invested Capital}$$

$$\text{WACC} = \text{Weighted Average Cost of Capital}$$

Menurut Young dan O'Byrne, (2001:32) EVA dapat dihitung melalui langkah-langkah berikut ini :

- Penjualan bersih
- Biaya operasi
- = laba operasi (atau pendapatan sebelum bunga dan pajak, EBIT)
- Pajak
- = laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT)
- Biaya Modal (modal yang diinvestasikan x biaya modal)
- = EVA

Langkah-langkah perhitungan EVA menurut Widiyanto dalam Rosita, (2009) adalah :

- a. Menghitung atau menaksir biaya modal utang (*cost of debt*)
Beban bunga diasumsikan sebesar tingkat bunga pinjaman untuk investasi dengan ukuran satuan adalah persentase. Biaya modal utang dapat dihitung dengan :

$$K_d = K_b * (1 - T)$$

$$K_b = \frac{\text{beban bunga}}{\text{utang jangka panjang}}$$

Keterangan :

T = tarif pajak perusahaan

Tarif pajak perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif Pajak Rata-Rata (t)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

b. Menaksir Biaya Modal Saham (*Cost Of Equity*)

Biaya modal saham atau ekuitas dihitung dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dengan ukuran satuan adalah persentase.

Biaya modal saham dapat dihitung dengan rumus:

$$K_e = R_f + \beta(R_m - R_f)$$

Keterangan :

K_e = Tingkat hasil minimum para pemegang saham

R_f = tingkat bebas risiko (*risk free rate of return*)

β = beta *coefficient for the portofolio*

R_m = *return* pasar yang diharapkan

c. Menghitung Struktur Permodalan

Struktur permodalan dari neraca diperoleh melalui pembagian rata-rata baik utang maupun modal saham (modal sendiri dengan total jumlah modal). Ukuran satuan struktur permodalan adalah persentase.

d. Menghitung NOPAT (laba operasi bersih setelah pajak)

Hasil perhitungan ini dapat langsung dilihat pada laporan keuangan dengan ukuran satuan rupiah atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Keterangan :

NOPAT = laba operasi bersih setelah pajak

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Tax = Tarif pajak

e. Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Biaya WACC diketahui dari komposisi struktur modal dengan ukuran satuan adalah persentase. WACC dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{WACC} = W_d \cdot K_d(1 - T) + W_e \cdot K_e$$

Keterangan :

WACC = biaya modal rata-rata tertimbang

K_d = tingkat biaya modal utang sebelum pajak

T = tarif pajak

W_e = bobot dari saham biasa dalam struktur modal

Ke = tingkat biaya modal saham biasa

f. Menghitung EVA

$$EVA = NOPAT - (c^* \times capital)$$

Keterangan :

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = Laba operasi bersih setelah pajak

c^* = *Cost of capital*, yaitu ongkos modal baik modal berupa hutang maupun modal berupa saham. Dalam hal ini COC merupakan nilai dari WACC

Capital = jumlah dana yang terdiri dari hutang berbunga dan ekuitas saham yang tersedia di perusahaan untuk mendanai usaha perusahaan.

Kriteria EVA yang digunakan menurut Widiyanto dalam Rosita, (2009) adalah :

- Jika $EVA > 0$, maka telah terjadi penambahan nilai ekonomi ke dalam perusahaan, sehingga perusahaan telah mampu memenuhi harapan penyandang dana.
- Jika $EVA = 0$, maka secara ekonomi perusahaan dalam keadaan impas, karena semua laba yang tersedia digunakan untuk membayar kewajiban pada penyandang dana atau kreditor.
- Jika $EVA < 0$, maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan penyandang dana.

Semakin tinggi nilai EVA berarti tingkat kinerja operasional perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Namun, apabila angka EVA sama dengan nol berarti secara ekonomis tingkat kinerja perusahaan dalam keadaan impas, artinya tingkat laba operasi sama dengan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

3. Keunggulan dan Keterbatasan EVA

Young dan O'Byrne, (2001:77) menjelaskan bahwa keunggulan terbesar dalam EVA adalah "EVA membuat teori keuangan yang dapat dipercaya mudah diterima, sehingga manajer operasi, dan mereka yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan, dapat menggabungkan pandangan dari bidang ilmu ini ke dalam cara mereka menjalankan bisnisnya". Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Sunardi, (2010:72) *Economic Value Added (EVA)* memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang lain, antara lain:

- a. Dengan EVA, seluruh unit usaha memiliki sasaran laba untuk perbandingan investasi yang sama.
- b. Dengan meningkatnya EVA maka investasi-investasi akan menghasilkan laba diatas biaya modal sehingga akan lebih menarik para manajernya untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.
- c. Adanya tingkat suku bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis *asset* yang berbeda pula.
- d. EVA memiliki korelasi positif yang kuat terhadap perubahan-perubahan nilai pasar perusahaan.

Menurut Mirza dalam Sunardi, (2010:78) EVA memiliki beberapa keunggulan yaitu :

"EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhatikan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Dengan diperhitungkannya biaya modal maka dapat diketahui apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah atau tidak. Kelebihan EVA adalah dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding."

EVA sebagai pengukuran kinerja juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Mirza dalam Sunardi, (2010:78) kelemahan EVA yaitu:

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir. Konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan.
- c. EVA sangat tergantung pada transparansi pihak internal dalam perhitungan

4. Strategi Menaikkan EVA

EVA secara tidak langsung sering membantu menemukan cara untuk memperbaiki efisiensi operasional perusahaan dan juga membantu secara langsung untuk menemukan keuntungan strategis yang dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal dan menciptakan nilai pemegang saham. Menurut Sawir, (2001:48) EVA dapat ditingkatkan dengan cara :

- a. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer dalam hal ini adalah memotong biaya, bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini dapat juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara meningkatkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih mudah (*lower assets*).
- b. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru. Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

5. Manfaat EVA

EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan, memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Menurut Tunggal dalam Iramani, (2003:3) manfaat EVA antara lain :

- a. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
- b. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Menurut Utama dalam Iramani, (2003:3) juga menjelaskan beberapa manfaat EVA, antara lain :

- a. EVA dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan karena penilaian kinerja tersebut difokuskan pada penciptaan nilai (*value creation*).
- b. EVA akan menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
- c. EVA membuat manajemen berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya-biaya modalnya.

F. Biaya Modal

1. Pengertian Biaya Modal

Konsep EVA merupakan konsep pengukuran kinerja keuangan yang berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*). Ini merupakan konsep untuk mengetahui seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan dana. Apabila ditinjau dari segi pemilik modal, biaya ini merupakan suatu pendanaan yang diharapkan sebagai imbalan atas dana yang telah diinvestasikan pada tingkat risiko tertentu.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian biaya modal. Biaya modal atau disebut juga *cost of capital* didefinisikan sebagai “Tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan (Hanafi, 2008:275).” Martono, (2003:201) juga menjelaskan bahwa “Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.”

Biaya modal pada dasarnya merupakan biaya modal rata-rata tertimbang dari biaya modal individual. *Cost of capital* sangat dipengaruhi oleh hubungan antara risiko (*risk*) dengan tingkat pengembalian (*return*), dimana semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dikehendaki sebelum nilai tambah dapat diciptakan dan semakin tinggi biaya modal yang timbul.

Penentuan biaya modal yang tepat bagi suatu perusahaan merupakan sesuatu yang penting, maka ada tiga alasan pentingnya biaya modal menurut Warsono, (2003:136) yaitu :

“Pertama, pemaksimalan nilai perusahaan bahwa semua biaya input, termasuk modal, dimimumkan dan untuk meminimumkannya, biaya modal harus dapat diestimasi. Kedua, keputusan penganggaran modal mensyaratkan suatu estimasi biaya modal yang digunakan selama umur ekonomis proyek. Ketiga, beberapa tipe keputusan lain, termasuk yang berhubungan dengan peraturan utilitas *public*, sewa guna usaha, pendanaan kembali obligasi dan kompensasi eksekutif, mensyaratkan estimasi biaya modal.”

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal

Menurut Sawir, (2001:298) besar kecilnya biaya modal baik untuk perusahaan maupun proyek dipengaruhi oleh empat macam faktor, yaitu :

- a. Kondisi ekonomi umum (*general economic condition*)
Keadaan-keadaan umum perekonomian, menentukan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian, seperti halnya tingkat inflasi. Variabel ini tercermin pada tingkat hasil bebas risiko. Tingkat ini menggambarkan tingkat hasil atas suatu investasi bebas risiko, seperti suku bunga dan surat-surat berharga jangka pendek. Pada dasarnya, bila permintaan uang dalam perekonomian berubah terhadap penawaran, para investor akan merubah tingkat hasil minimum mereka.
- b. Kondisi pasar (*market condition*)
Jika surat berharga tidak dipasarkan pada saat para investor ingin menjualnya atau bahkan jika permintaan yang berkesinambungan untuk surat ini ada namun harga berubah-ubah secara signifikan, seorang investor akan memerlukan tingkat hasil yang relatif lebih tinggi. Dilain pihak, bila suatu surat berharga mudah dipasarkan dan harganya cukup stabil, para investor akan menghendaki tingkat hasil yang lebih rendah dan biaya modal perusahaan tersebut juga akan rendah.
- c. Keputusan operasi dan pembiayaan (*operating and financing decisions*)
Suatu perusahaan yang menginvestasikan dananya pada sebuah investasi yang berisiko tinggi dan banyak menggunakan sumber dana dari utang dan saham preferen maka akan menanggung risiko yang tinggi karena sifatnya yang berpenghasilan tetap. Akibatnya, pemilik dana akan menuntut tingkat pengembalian yang tinggi pula. Ini berarti biaya modal yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi.
- d. Jumlah pembiayaan (*amount of financing*)
Permintaan terhadap jumlah dana yang meningkat cepat akan membawa konsekuensi semakin meningkatnya biaya modal suatu perusahaan.

3. Komponen Biaya Modal

Menurut Brigham & Houston, (2006:468) “Komponen modal adalah salah satu dari berbagai jenis modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghimpun dana.” Komponen modal terdiri dari biaya modal utang,

biaya modal saham preferen, biaya modal saham biasa, dan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital / WACC*).

1) Biaya Modal Utang

Biaya modal utang akan menunjukkan seberapa besar biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat penggunaan dana oleh perusahaan yang berasal dari pinjaman.

Biaya utang setelah pajak (*after-tax cost of debt*) digunakan untuk menghitung rata-rata tertimbang biaya modal, dan merupakan tingkat suku bunga utang, K_d , dikurangi pengurangan pajak yang terjadi, karena bunga adalah pengurang pajak. Cara ini sama dengan K_d dikalikan $(1 - T)$, dimana T adalah tarif pajak marginal perusahaan.

$$K_d = K_d(1 - T) \quad (\text{Hanafi, 2008:277})$$

Alasan menggunakan biaya utang setelah pajak dalam menghitung rata-rata tertimbang biaya modal adalah sebagai berikut :

“Nilai dari saham perusahaan yang ingin dimaksimalkan akan bergantung pada arus kas setelah pajak, karena bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan, bunga akan memberikan pengurangan pajak yang mengurangi biaya utang bersih. Perusahaan berkepentingan dengan arus kas setelah pajak, dan karena arus kas dan tingkat pengembalian seharusnya ditempatkan pada basis yang dapat diperbandingkan, perusahaan akan menyesuaikan tingkat suku bunga ke bawah untuk memperhitungkan perlakuan istimewa daripajak atas utang” (Brigham & Houston, 2006:470)

2) Biaya Saham Preferen

Menurut Martono, (2003:206) “Biaya saham preferen adalah biaya riil yang harus dibayar apabila perusahaan menggunakan dana dengan menjual saham preferen.” Brigham dan Houston, (2006:471) menjelaskan bahwa biaya saham preferen adalah “Tingkat pengembalian yang diminta oleh investor atas saham preferen perusahaan. Komponen biaya saham preferen (*cost of preferred stock*) yang digunakan untuk menghitung rata-rata tertimbang biaya modal, K_p , adalah dividen saham preferen, D_p , dibagi dengan harga saham preferen saat ini, P_p .

$$K_p = \frac{D_p}{P_p}$$

(Brigham & Houston, 2009:471)

3) Biaya Saham Biasa (*cost of common stock*)

Biaya modal saham lebih sulit dihitung karena melibatkan biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang tidak bisa diamati secara langsung. Terdapat beberapa metode untuk menghitung biaya modal saham, yaitu :

a. *Discounted Cash Flow* (Aliran Kas yang Didiskontokan)

$$K_s = \frac{D_1}{P} + g$$

(Hanafi, 2008:278)

Keterangan :

K_s = biaya modal saham

D_1 = dividen pada tahun pertama

P = harga saham saat ini

g = tingkat pertumbuhan

Menurut Hanafi, (2008:279) tingkat pertumbuhan bisa dihitung melalui beberapa cara yaitu :

$$1) g = (1 - \text{DPR})(\text{ROE})$$

Keterangan :

DPR = *Dividen Payout Ratio*

ROE = *Return On equity*

2) Dihitung melalui data historis

Penggunaan data historis mempunyai asumsi bahwa pola di masa lalu akan sama dengan pola di masa yang akan datang (pola konstan)

b. Pendekatan *Bond-Yield*

Pendekatan *yield* obligasi didasarkan pada argumen bahwa tingkat keuntungan yang disyaratkan untuk investasi yang lebih berisiko akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi yang lebih kecil risikonya. Pendekatan *yield* obligasi bisa dituliskan sebagai berikut :

$$K_s = \text{yield obligasi} + \text{premi risiko}$$

$$\text{Yield obligasi} = \text{bunga} / \text{harga pasar obligasi}$$

(Hanafi, 2008:281)

c. Pendekatan CAPM (*Capital Asset Pricing Model*)

Menurut CAPM, tingkat keuntungan yang disyaratkan untuk saham sama dengan tingkat keuntungan bebas risiko ditambah

dengan premi risiko. Secara spesifik, model CAPM bisa dituliskan sebagai berikut ini :

$$K_s = R_f + \beta(R_m - R_f)$$

(Hanafi, 2008:281)

Keterangan :

K_s = tingkat keuntungan yang disyaratkan untuk saham

R_f = tingkat keuntungan bebas risiko

β = risiko sistematis

R_m = tingkat keuntungan pasar

4) Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Pemahaman mengenai WACC dalam metode EVA sangatlah penting karena EVA merupakan konsep yang dengan adil mempertimbangkan harapan-harapan dari penyandang dana dimana derajat keadilan tersebut dinyatakan dengan biaya modal rata-rata tertimbang dari struktur modal. Modal terdiri dari modal sendiri yang berasal dari pemegang saham, dan utang dari para kreditur atau pemegang obligasi perusahaan.

Perhitungannya adalah :

$$WACC = (W_d)(K_d) + (W_p)(K_p) + (W_e)(K_e \text{ atau } K_s)$$

Keterangan :

W_d = Proporsi utang

K_d = Biaya modal utang

W_p = Proporsi saham preferen

K_p = Biaya modal saham preferen

W_e = Proporsi saham biasa

K_e = Biaya modal saham biasa

K_s = Biaya modal laba ditahan

G. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Weston dan Brigham, (2001:5) “Struktur modal yang ditargetkan adalah bauran dari hutang, saham preferen, dan saham biasa yang direncanakan perusahaan untuk menambah modal.” Brigham dan Houston, (2006:608) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan “Kombinasi atau

bauran seluruh sumber pembiayaan jangka panjang dan merupakan bagian dari struktur keagenan yang tercermin pada sisi kanan neraca.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal merupakan unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan sumber pembelanjaan perusahaan karena struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Weston dan Brigham (2001:6) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu :

- a. Risiko bisnis
Semakin besar risiko bisnis dan risiko operasi perusahaan, semakin kecil hutang yang seharusnya digunakan oleh perusahaan.
- b. Posisi pajak perusahaan
Alasan utama digunakannya utang adalah biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang sesungguhnya.
- c. Fleksibel kemampuan
Kemampuan perusahaan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk.
- d. Konservatisme atau agresivitas manajer
Sebagian manajer lebih agresif dari yang lain sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Sehingga akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan yang ditetapkan manajer.

3. Teori Struktur Modal

Macam-macam teori dalam struktur modal menurut Hanafi, (2008:297) adalah :

- a. Pendekatan tradisional
Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal, dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh

- terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah supaya bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.
- b. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)
Tahun 1950, dua orang ekonom menentang pandangan tradisional struktur modal, bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Teori MM menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.
 - c. Teori *trade-off*
Teori ini merupakan gabungan antara teori struktur modal Modigliani-Miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan, mengindikasikan adanya *trade-off* antara penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan, teori ini kemudian dikenal sebagai teori *trade-off* struktur modal atau *static trade-off* struktur modal, atau *static trade-off capital structure theory*. Meskipun teori *trade-off* dalam struktur modal memberikan pandangan baru dalam struktur modal, tetapi teori *trade-off* tidak memberikan formula yang pasti yang bisa member petunjuk berapa tingkat utang yang optimal. Sehingga sampai saat ini teori *trade-off* belum berhasil memberikan penjelasan yang memuaskan mengenai tingkat utang yang ideal.
 - d. Model Miller dengan pajak perusahaan dan personal
Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih diperoleh dari penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika menerima dividen (untuk pemegang saham) dan bunga (untuk pemegang utang).
 - e. *Pecking order theory*
Seorang akademisi, Donald Donaldson (1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat. Pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi cenderung menggunakan utang yang lebih rendah.
 - f. Teori asimetri informasi dan signaling
Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibanding pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak luar (investor), karena itu dikatakan bisa terjadi asimetri informasi antara manajer dan investor. Investor yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Dengan kata lain,

perilaku manajer termasuk dalam hal menentukan struktur modal, bisa dianggap sebagai signal oleh pihak luar (investor).

g. Teori lainnya

- 1) Pendekatan teori keagenan
- 2) Pendekatan interaksi produk
- 3) Kontes atas pengendalian perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang” (Nazir, 2003:63). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Narbuko dan Achmadi, (2007:44) pengertian penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.”

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidaklah terlalu luas. Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Metode Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dihitung terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio utang, rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan

dengan metode ini dilakukan dengan menghitung berapa nilai masing-masing rasio keuangan pada PT.Indosat Tbk. Periode yang diambil antara tahun 2008-2010.

2. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

WACC digunakan untuk mengetahui tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan dimana masing-masing sumber dananya berbeda-beda. WACC ini selanjutnya akan digunakan untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA).

3. *Economic Value Added*

Metode EVA digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. melalui perhitungan laba riil perusahaan setelah dikurangi dengan biaya modal perusahaan. Periode yang digunakan dalam metode EVA ini sama dengan metode rasio keuangan, yaitu antara tahun 2008-2010.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sumber data diperoleh. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini adalah Pojok Bursa Efek Indonesia (*IDX Corner*) Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan Mayjen Haryono 163 Malang. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI merupakan perusahaan yang telah *go public* sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut telah diaudit tiap tahunnya.

PT.Indosat Tbk. dipilih sebagai obyek yang akan diteliti karena PT.Indosat Tbk. merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi yang telah menerapkan metode rasio keuangan maupun metode EVA dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Nilai rasio keuangan dan nilai EVA yang berfluktuasi dari tahun ke tahun menyebabkan penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan.

D. SUMBER DATA

Penelitian yang akan dilaksanakan memerlukan data yang akan digunakan sebagai dasar melakukan pembahasan dan analisis. Menurut Arikunto, (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Subyek darimana data diperoleh.” Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang diperoleh dari pojok BEI Universitas Brawijaya berupa perkembangan laporan keuangan selama periode 2008-2010 yang telah dipublikasikan oleh BEI, dengan obyek penelitian adalah PT.Indosat Tbk.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang penting dalam penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Proses pengumpulan data ini akan mempengaruhi tingkat keakuratan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan, maupun formulir-formulir yang berhubungan dengan penelitian.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Suatu penelitian pasti dibutuhkan instrumen penelitian. “Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode” (Arikunto, 2006:149). Sedangkan Sugiyono, (2001:97) mendefinisikan instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati.”

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi merupakan alat bantu berupa seperangkat alat tulis atau kamera yang digunakan untuk mencatat dokumen-dokumen yang ada.

G. ANALISIS DATA

Analisis data digunakan untuk mengolah data mentah agar lebih bermakna dalam penyajiannya sehingga dapat memberikan alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, data yang digunakan berupa angka-angka yang kemudian dilakukan suatu perbandingan yang selanjutnya dilakukan analisis terhadap hal-hal yang menimbulkan masalah.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan perhitungan dengan metode rasio keuangan. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio-rasio keuangan tersebut antara lain :

- a. Rasio Likuiditas

1. $Current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$

2. $Quick\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$

3. $Cash\ ratio = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}}$

- b. Rasio Aktivitas

1. $Account\ Receivable\ Turnover\ (\text{perputaran piutang}) = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$

- a. $Rata-rata\ umur\ piutang = \frac{365}{\text{perputaran piutang}}$

$$2. \text{ Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$3. \text{ Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

c. Rasio Utang

$$1. \text{ Debt Ratio (utang terhadap total aktiva)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

$$2. \text{ Debt Equity Ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

$$3. \text{ Debt to total capitalization} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{utang jangka panjang} + \text{modal sendiri}}$$

d. Rasio Profitabilitas

$$1. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

$$2. \text{ Return On Assets atau Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

$$3. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

2. Menghitung biaya modal hutang

a. Biaya modal hutang sebelum pajak (K_b)

$$K_b = \frac{\text{beban bunga}}{\text{utang jangka panjang}}$$

b. Biaya modal hutang setelah pajak (K_d)

$$K_d = K_b(1 - t)$$

3. Menghitung biaya modal saham (K_e)

$$K_e = \frac{D_i}{P_0} + g$$

4. Menghitung struktur modal (W_d dan W_e)

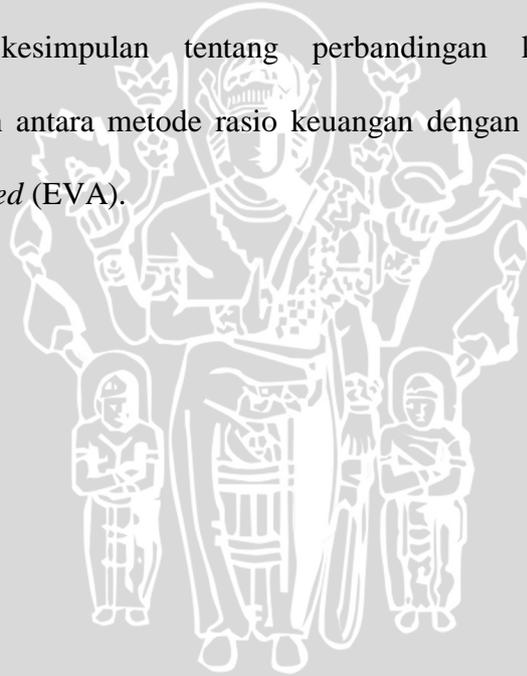
5. Menghitung WACC

$$\text{WACC} = (W_d)(K_d) + (W_e)(K_e)$$

6. Menghitung *Economic Value Added* (EVA).

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

7. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA).
8. Membandingkan kinerja keuangan perusahaan antara metode rasio keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).
9. Menarik kesimpulan tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara metode rasio keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT.Indosat Tbk

1.1 SEKILAS INDOSAT

- a) Tahun 1967 PT.Indosat Tbk. didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia yang pertama kali menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional.
- b) Tahun 1980 PT.Indosat Tbk. berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh pemerintah Indonesia.
- c) Tahun 1994 PT.Indosat Tbk. menjadi perusahaan publik, terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek New York. Pemerintah RI memiliki 65% saham dan publik 35% saham.
- d) Tahun 2001 PT.Indosat Tbk. mengambil alih saham mayoritas di Satelindo, operator seluler & IDD di Indonesia, kemudian mendirikan PT.Indosat MultiMedia *Mobile* (IM3), sebagai operator seluler pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia di Indonesia.
- e) Tahun 2002 Pemerintah RI menjual 8,10% sahamnya kepada publik dan selanjutnya menjual 41,94% kepada Singapore

- Technologies Telemedia Pte.Ltd (STT)*. Pemerintah memiliki 15,00%, STT memiliki 41,94% dan publik memiliki 43,06%.
- f) Tahun 2003 PT.Indosat Tbk. bergabung dengan ketiga anak perusahaan Satelindo, IM3 serta Bimagraha untuk menjadi operator seluler terkemuka di Indonesia.
 - g) Tahun 2006 PT.Indosat Tbk. memperoleh lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3.5G di Jakarta dan Surabaya.
 - h) Tahun 2008 Saham PT.Indosat Tbk. secara tidak langsung dimiliki oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) sebanyak 40,81% melalui Indonesia *Communications Limited* (ICLM) dan Indonesia *Communication Pte. Ltd* (ICLS). Pemerintah Indonesia dan publik menguasai sisa saham sebesar masing-masing 14,29% dan 44,90%.
 - i) Tahun 2009 Qtel kemudian membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik, sehingga menjadi pemegang saham mayoritas PT.Indosat Tbk. dengan kepemilikan sebesar 65%. Dengan begitu, PT.Indosat Tbk. dimiliki oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) atas nama Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd (65%). Pemerintah Indonesia (14,29%) dan publik (20,71%). PT.Indosat Tbk. memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, sementara anak perusahaan IM2, memenangkan *tender* untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah.

- j) Tahun 2010 PT.Indosat Tbk. telah menyelesaikan persiapan dari proses transformasi mendasar menjadi perusahaan berkinerja tinggi yang berfokus pada pelanggan, melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan pengembangan jaringan seluler serta upaya peningkatan keunggulan operasional.

PT.Indosat Tbk. didirikan pada tahun 1967 sebagai Perusahaan Modal Asing (PMA) dan memulai operasinya pada tahun 1969. Tahun 1980 PT.Indosat Tbk. menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sampai sekarang, PT.Indosat Tbk. menyediakan layanan seluler, telekomunikasi internasional dan layanan satelit bagi penyelenggara layanan *broadcasting*.

PT.Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) didirikan pada tahun 1993 di bawah pengawasan PT.Indosat. Satelindo beroperasi pada tahun 1994 sebagai operator GSM. Pendirian Satelindo sebagai anak perusahaan PT.Indosat Tbk. menjadikannya sebagai operator GSM pertama di Indonesia yang mengeluarkan kartu prabayar Mentari dan pascabayar Matrix.

Tanggal 19 Oktober 1994 PT.Indosat Tbk.mulai memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek di Indonesia, dan Amerika Serikat *New York Stock Exchange*. PT.Indosat Tbk. merupakan perusahaan pertama yang menerapkan obligasi dengan konsep syariah pada tahun 2002. Setelah itu, pengimplementasian obligasi syariah Indosat mendapat peringkat AA+. Nilai emisi pada tahun 2002 sebesar Rp 175.000.000.000,00 dalam tenor lima tahun. Pada tahun 2005 nilai emisi obligasi syariah PT.Indosat Tbk. IV

sebesar Rp 285.000.000.000,00. Setelah tahun 2002 penerapan obligasi syariah tersebut diikuti oleh perusahaan-perusahaan lainnya.

Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi pada sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas, dengan demikian telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 2001, PT.Indosat Tbk. mendirikan PT.Indosat Multi Media Mobile (IM3) dan menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia, dan pada tahun yang sama Indosat memegang kendali penuh PT.Satelit Palapa Indonesia (Satelindo).

Akhir tahun 2002 Pemerintah Indonesia menjual 41,94% saham PT.Indosat Tbk. ke Singapore *Technologies* Telemedia Pte. Ltd., dengan demikian, PT.Indosat Tbk. kembali menjadi PMA. Bulan November 2003 PT.Indosat Tbk. melakukan penggabungan usaha tiga anak perusahaannya (akuisisi) PT.Satelindo, PT.IM3, dan Bimagraha, sehingga menjadi salah satu operator seluler utama di Indonesia.

Tanggal 1 Maret 2007 STT menjual kepemilikan saham PT.Indosat Tbk. sebesar 25% di Asia Holdings Pte. Ltd. ke Qatar Telecom. Pada tanggal 31 Desember 2008, saham PT.Indosat Tbk. dimiliki oleh Qatar telecom Q.S.C. (Qtel) secara tidak langsung melalui Indonesia *Communication Limited* (ICLM) dan Indonesia *Communications* Pte. Ltd. (ICLS) sebesar 40,81% sementara Pemerintah Republik Indonesia dan publik memiliki masing-masing 14,29% dan 44,90%. Pada tahun 2009 Qtel memiliki 65% saham Indosat melalui *tender offer* (memiliki tambahan 24,19% saham seri B

dari publik). Tanggal 25 Mei 2011 di Ritz Carlton – Pacific Place, Jakarta, *launching* Indosat Mobile.

2. LAYANAN PERUSAHAAN

Berdasarkan data tahun 2009, PT.Indosat Tbk. menguasai 22,7% pasar operator telepon seluler GSM (yakni melalui Matrix, Mentari dan IM3). PT.Indosat Tbk. juga memberikan layanan BlackBerry Pascabayar/Prabayar serta layanan *Broadband* 3.5G untuk akses internet *mobile* berkecepatan tinggi. Jasa Selular dan *Broadband* 3.5G yang disediakan oleh PT.Indosat Tbk. adalah :

- a. IM3, Layanan selular pra-bayar yang terjangkau, dengan fleksibilitas isi ulang.
- b. Mentari, Layanan selular pra-bayar yang terjangkau untuk pengguna regular.
- c. Matrix, Layanan selular pasca bayar.
- d. Matrix Auto, layanan selular pasca bayar yang dapat diisi ulang, kombinasi dari manfaat layanan pasca bayar dan pra-bayar
- e. Indosat BlackBerry, Layanan selular pasca bayar/pra-bayar dan *push-email global*.
- f. Indosat 3.5G, Layanan akses internet *mobile* berkecepatan tinggi.
- g. i-Games, i-Ring, i-Go, i-Menu, Layanan nilai tambah untuk pengguna layanan seluler dengan berbagai pilihan fitur.

Jasa Telepon Tetap yang disediakan oleh PT.Indosat Tbk. adalah :

- a. StarOne (prabayar dan pascabayar), Layanan komunikasi tetap nirkabel dengan tarif pascabayar dan prabayar berbasis teknologi CDMA.
- b. IDD 001, Layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (premium).
- c. IDD 008, Layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (tarif hemat).
- d. Indosat *Flat Call* 01016, Layanan hubungan internasional dengan tarif hemat ke semua negara berbasis *Voice over Internet Protocol* (VoIP).
- e. Indosat *Phone* (iPhone), layanan telepon tetap domestik dan internasional berbasis kabel untuk komunikasi data, suara dan video dengan kualitas prima.

Jasa MIDI (Multimedia, Komunikasi Data dan Internet) yang disediakan oleh PT.Indosat Tbk. adalah untuk kebutuhan korporasi yang lebih kompleks, PT.Indosat Tbk. menyediakan solusi total yang terintegrasi, sehingga seluruh kebutuhan perusahaan dalam berbagai kegiatan dapat terlayani. Layanan korporasi ini meliputi:

- a. IPLC (*International Private Leased Circuit*) & DPLC (*Domestic Private Leased Circuit*), Layanan koneksi sirkit *point to point*.
- b. Frame Relay & ATM (*Asynchronous Transfer Mode*), fleksibilitas pengiriman data yang bersifat *bursty*
- c. INP (*Internet Network Provider*), akses internet global

- d. IDIA (*Indosat Dedicated Internet Access*), membuat jaringan pribadi melalui paket data
- e. INIX (*Indosat National Internet Exchange*)
- f. MPLS (*Multi-Protocol Label Switching*) Based Services, layanan terbaru berbasis jaringan Metro Ethernet dengan teknologi MPLS
- g. *Satellite Services*, solusi layanan *broadcast* nasional dan internasional
- h. DRC (*Disaster Recovery Center*), Layanan keamanan data

3. Visi, Misi, Nilai Perusahaan

3.1 Visi PT.Indosat Tbk. :

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi.

3.2 Misi PT.Indosat Tbk. :

- a. Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan dan solusi inovatif yang berkualitas untuk memberikan nilai lebih bagi para pelanggan.
- b. Meningkatkan *shareholder value* secara terus menerus.
- c. Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi *stakeholder*.

3.3 Nilai PT.Indosat Tbk.

- a. Integritas

Mematuhi standar etika tertinggi dalam semua aspek kerja berdasarkan prinsip-prinsip loyalitas, tanggung jawab dan dedikasi terhadap perusahaan.

b. Kerjasama

Bekerja dalam tim dengan kinerja yang baik, memanfaatkan keahlian dan pengalaman dari kolega dan mitra kami dalam suasana yang saling percaya.

c. Keunggulan

Bertekad untuk menghasilkan yang terbaik dalam hal apapun yang dilakukan dan berupaya untuk menciptakan hasil yang melebihi harapan.

d. Kemitraan

Bertekad untuk menjadi mitra yang baik, menjalin hubungan kolaboratif, produktif dan saling menguntungkan.

e. Fokus pada pelanggan

Berfokus pada upaya untuk melebihi harapan pelanggan dalam hal apapun yang kami lakukan.

4. Struktur Perusahaan

4.1 Struktur Organisasi PT.Indosat Tbk.

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara bagian dalam suatu perusahaan. Adanya struktur organisasi membuat para karyawan dapat mengetahui dengan jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab mereka sehingga dapat terjadi kerja sama yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut ini merupakan struktur organisasi PT.Indosat Tbk. pada tahun 2010 (gambar 4.1) :



B. Penyajian Data Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk. Periode 2008-2010

Tabel 4.1
Neraca Konsolidasi
PT.Indosat Tbk.
31 Desember
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA	2008	2009	2010
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	5.737.866	2.835.999	2.075.270
Investasi jk.pendek	-	-	-
Piutang usaha			
Pihak ketiga	1.264.628	1.230.785	1.325.920
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	76.078	125.912	222.506
Lain-Lain	16.914	593.287	10.031
Persediaan	241.991	112.260	105.885
Aktiva Derifatif	656.594	224.743	69.334
Uang muka	39.151	35.173	67.273
Pajak dibayar di muka	592.880	818.326	701.560
Biaya dibayar di muka	987.073	1.125.091	1.527.254
Aktiva lancar lainnya	46.598	-	53.119
Aset lancar lainnya	-	38.051	702
Jumlah Aktiva Lancar	9.659.773	7.139.627	6.158.854
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	42.496	7.215	8.421
Aktiva pajak tanggungan-bersih	68.445	85.812	95.018
Investasi jangka panjang lainnya	2.730	2.730	2.730
Investasi pada perusahaan asosiasi	700	422	-
Aktiva Tetap			
Nilai perolehan	63.478.411	74.818.452	78.101.166
Akumulasi penyusutan	(24.985.727)	(30.291.034)	(34.431.545)
Penyusutan nilai Bersih	<u>(98.611)</u>	<u>(98.611)</u>	<u>(98.611)</u>
	38.394.073	44.428.807	43.571.010
Goodwill & aktiva tak berwujud lainnya	2.064.681	1.580.080	1.374.060
Sewa dibayar dimuka jk.panjang	-	-	750.472
Izin dibayar di muka jk.panjang	-	463.549	397.708
Piutang jangka panjang	81.524	66.611	45.911
Pensiun dibayar dimuka jk.panjang	169.986	147.380	111.344
Uang muka jangka panjang	456.093	294.391	216.643
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	77.675
Aset tidak lancar lainnya	-	-	8.341
Lain-lain	<u>752.822</u>	<u>824.863</u>	-
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	42.003.550	47.901.860	46.659.333
Jumlah Aktiva	51.693.323	55.041.487	52.818.187

KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.109	38.670	22.260
Pihak ketiga	596.645	498.806	623.245
Hutang pengadaan	6.446.357	5.289.782	3.644.467
Hutang pajak	268.891	161.820	169.445
Biaya yang masih harus dibayar	1.512.533	1.583.732	1.710.885
Pendapatan diterima dimuka	822.986	941.223	1.143.852
Uang muka pelanggan	32.121	22.463	50.279
Kewajiban derivatif	315.866	200.202	215.403
Bagian jangka pendek dari :			
Hutang jangka panjang	572.469	1.440.259	3.184.147
Hutang obligasi	56.442	2.840.662	1.098.131
Kewajiban lancar lainnya	38.826	30.503	61.612
Kewajiban keu. lancar lainnya	-	-	23.127
Jumlah Kewajiban Lancar	10.675.245	13.068.122	11.946.853
Kewajiban Tidak Lancar			
Hutang hubungan istimewa	14.699	13.764	22.099
Kewajiban pajak tangguhan	1.305.185	1.535.202	1.772.337
Hutang jangka panjang			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.596.142	2.192.489	997.045
Pihak ketiga	9.216.018	10.528.819	6.669.759
Hutang obligasi	10.315.616	8.472.175	12.114.104
Kewajiban imbalan kerja	-	-	872.407
Kewajiban tidak lancar lainnya	871.859	942.633	187.097
Jumlah kewajiban tidak lancar	23.319.519	23.685.072	22.634.848
Jumlah Kewajiban	33.994.764	36.753.204	34.581.701
HAK MINORITAS	288.938	330.593	385.840
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	543.393	543.393	543.393
Agio saham	1.546.587	1.546.587	1.546.587
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	404.104	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	13.291	2.369	(2.727)

Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	100.678	119.464	134.446
Belum ditentukan penggunaannya	14.801.568	15.341.773	15.224.843
Jumlah Ekuitas	17.409.621	17.957.690	17.850.646
Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	51.693.323	55.041.487	52.818.187

Sumber : *annual report* PT.Indosat Tbk.

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
PT.Indosat Tbk.
31 Desember
(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2008	2009	2010
PENDAPATAN USAHA			
Selular	14.178.922	13.928.602	16.027.062
Multimedia, komunikasi data, internet	2.735.495	2.720.984	2.476.276
Telekomunikasi tetap	<u>1.744.716</u>	<u>1.743.430</u>	<u>1.293.177</u>
Jumlah pendapatan usaha	18.659.133	18.393.016	19.796.515
BEBAN USAHA			
Beban jasa telekomunikasi	6.043.414	6.656.680	7.113.410
Penyusutan dan amortisasi	4.587.891	5.561.390	6.151.911
Karyawan	1.638.993	1.451.560	1.411.244
Pemasaran	918.124	816.934	986.019
Administrasi dan umum	<u>737.432</u>	<u>693.437</u>	<u>659.987</u>
Jumlah beban usaha	13.925.854	15.180.001	16.322.571
LABA USAHA	4.733.279	3.213.015	3.473.944
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Bunga	460.089	138.951	143.402
Laba (Rugi) perubahan nilai wajar derivatif-bersih	136.603	(517.655)	(418.092)
Beban pendanaan	(1.858.294)	(1.872.967)	(2.271.628)
Laba (rugi) kurs bersih	(885.729)	1.656.407	492.401
Amortisasi goodwill	(227.317)	(235.420)	(226.380)
Lain-lain bersih	<u>(33.516)</u>	<u>(150.338)</u>	<u>(111.830)</u>
Beban lain-lain bersih	(2.408.164)	981.022	2.392.127
BAGIAN BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	-	-	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.325.115	2.231.993	1.081.817
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Tahun Berjalan	(579.723)	(460.973)	(128.171)
Tanggung	159.893	(216.292)	(229.627)
Beban Pajak Penghasilan Bersih	(419.830)	(677.265)	(357.798)

LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.905.285	1.554.728	724.019
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(26.763)	(56.483)	(76.845)
LABA BERSIH	1.878.522	1.498.245	647.174
LABA PER SAHAM DASAR	345,70	275,72	119,10
LABA PER SAHAM DILUSIAN	345,70	275,72	119,10
LABA PER ADS DASAR (50 lembar saham seri B per ADS)	17.285,10	13.786,01	5.954,93
LABA PER ADS DILUSIAN	17.285,10	13.786,01	5.954,93

Sumber : *annual report* PT.Indosat Tbk.

C. Analisis Dan Interpretasi Data

1. Perhitungan Rasio Keuangan PT.Indosat Tbk.

Perhitungan rasio-rasio keuangan PT.Indosat Tbk. periode 2008-2010 menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi :

a. Rasio Likuiditas PT.Indosat Tbk.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang ada. *Current ratio* yang terlalu tinggi atau terlalu rendah tidak baik bagi perusahaan karena menggambarkan kurang efektivitas pengelolaan dana dalam perusahaan tersebut. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan, akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat *current ratio* 200% sudah dianggap baik.

Perhitungan *current ratio* PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2008} = 9.659.773 / 10.675.245 = 0,9049 \text{ atau } 90,49\%$$

$$\text{Tahun 2009} = 7.139.627 / 13.071.234 = 0,5462 \text{ atau } 54,63\%$$

$$\text{Tahun 2010} = 6.158.854 / 11.946.853 = 0,5155 \text{ atau } 51,55\%$$

Tabel 4.3

Current ratio PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
Aktiva lancar	9.659.773	7.139.627	6.158.854	7.652.751,3
Kewajiban lancar	10.675.245	13.071.234	11.946.853	11.897.777,3
CR	90,49%	54,63%	51,55%	65.56%
% naik turun	-	(35,86 %)	(3,08%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *current ratio* PT.Indosat Tbk selama periode 2008-2010 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. *Current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 90,49% yang artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,9049 aktiva lancar. Berdasarkan pedoman umum dimana *current ratio* perusahaan dikatakan baik sebesar 200%, *current ratio* PT.Indosat Tbk. hanya sebesar 90,49%, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja PT.Indosat Tbk. kurang baik. Tahun 2009 dan 2010 *current ratio* bahkan mengalami penurunan. Tahun 2009 jumlah aktiva lancar PT.Indosat Tbk. mengalami penurunan sebesar Rp2.520.146,00 sementara kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar Rp2.395.989,00. Penurunan jumlah

aktiva lancar ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga *current ratio* perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 35,86%. Penurunan aktiva lancar juga terjadi pada tahun 2010, dimana aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp980.773,00. Penurunan aktiva lancar tersebut juga diimbangi dengan penurunan kewajiban lancar sebesar Rp1.124.381,00. Akan tetapi, penurunan jumlah kewajiban lancar tersebut tetap saja membuat *current ratio* PT.Indosat Tbk. mengalami penurunan sebesar 3,08%. Hasil perhitungan *current ratio* yang terus menurun dari tahun ke tahun menunjukkan modal kerja PT.Indosat Tbk. kurang begitu baik.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* sebesar 100% pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya *current ratio* berapa besar *quick ratio* yang seharusnya sangat bergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan. Perhitungan *quick ratio* PT.Indosat Tbk. periode 2008-2010 adalah sebagai berikut :

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{9.659.773 - 241.991}{10.675.245} = 0,8822 = 88,22\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{7.139.627 - 112.260}{13.068.122} = 0,5377 = 53,77\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{6.158.854 - 105.885}{11.946.853} = 0,5066 = 50,66\%$$

Tabel 4.4
Quick ratio PT.Indosat Tbk.
 Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-Rata
Aktiva lancar	9.659.773	7.139.627	6.158.854	7.652.751,3
Persediaan	241.991	112.260	105.885	153.378,7
Kewajiban lancar	10.675.245	13.068.122	11.946.853	11.896.740
QR	88,22%	53,77%	50,66%	64,22%
% naik turun	-	(34,45%)	(3,11%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *quick ratio* PT.Indosat Tbk. selama periode 2008-2010 selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. *Quick ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 88,22% yang artinya setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 0,88 aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* PT.Indosat Tbk. pada tahun 2008 sebesar 88,22% atau sebesar 0,88, hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja PT.Indosat Tbk.cukup baik karena mendekati hasil 100%. Tahun 2009 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 34,46%. Jumlah persediaan berkurang sebesar Rp129.731,00 yang diikuti dengan penurunan jumlah aktiva lancar sebesar Rp2.520.146,00 dan kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp2.395.989,00. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2010, dimana *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 3,045%. Jumlah persediaan mengalami penurunan sebesar Rp6.375,00, jumlah kewajiban lancar juga mengalami penurunan sebesar

Rp1.124.381,00, namun penurunan ini juga diikuti oleh penurunan jumlah aktiva lancar sebesar Rp980.773,00.

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* antara tahun 2008-2010, hasil perhitungan menunjukkan angka yang terus mengalami penurunan, sedangkan dalam pedoman umum *quick ratio* perusahaan dikatakan baik adalah sebesar 100% maka PT.Indosat Tbk. harus selalu berupaya untuk meningkatkan modal kerja perusahaan.

3) *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia dibandingkan dengan hutang lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) yang meliputi surat berharga yang mudah diperjualbelikan. Kas dan efek-efek dianggap sebagai aktiva yang paling likuid karena mudah untuk dicairkan atau diuangkan dalam jangka pendek. Semakin tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang akan terjamin. Akan tetapi *cash ratio* yang terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return*. Perhitungan *Cash Ratio* PT.Indosat Tbk. periode 2008-2010 adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{5.737.866}{10.675.245} = 0,5374 = 53,74\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.835.999}{13.068.122} = 0,2170 = 21,70\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{2.075.270}{11.946.853} = 0,1737 = 17,37\%$$

Tabel 4.5
Cash Ratio PT.Indosat Tbk.
 Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-Rata
Kas	5.737.866	2.835.999	2.075.270	3.549.711,7
Kewajiban lancar	10.675.245	13.068.122	11.946.853	11.896.740
<i>Cash Ratio</i>	53,74%	21,70%	17,37%	30,94%
% naik turun	-	(32,04%)	(4,33%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *cash ratio* PT.Indosat Tbk. selama periode 2008-2010 selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. *Cash Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 53,74% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,53 kas yang lebih likuid. Tahun 2009 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 32,04% menjadi 21,70%. Penurunan nilai *cash ratio* disebabkan oleh menurunnya jumlah kas sebesar Rp2.901.867,00 dan peningkatan kewajiban lancar sebesar Rp2.392.877,00. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2010, dimana *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 4,33% sehingga menjadi 17,37%. Walaupun terjadi penurunan kewajiban lancar sebesar Rp1.121.269,00 namun penurunan juga diikuti dengan menurunnya nilai kas sebesar Rp760.729,00. Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* antara tahun 2008-2010, hasil perhitungan menunjukkan angka yang terus mengalami penurunan.

Berikut ini tabel yang menunjukkan rekapitulasi rasio likuiditas PT.Indosat Tbk secara keseluruhan selama periode 2008-2010.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-Rata
<i>Current ratio</i>	90,49%	54,63%	51,55%	65,56%
% naik turun	-	(35,86%)	(3,08%)	-
<i>Quick Ratio</i>	88,22%	53,77%	50,66%	64,21%
% naik turun	-	(34,45%)	(3,11%)	-
<i>Cash Ratio</i>	53,74%	21,70%	17,37%	30,94%
% naik turun	-	(32,04%)	(4,33%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa PT.Indosat Tbk. masih berada dalam kondisi yang likuid dimana nilai rasio selalu menunjukkan hasil yang positif walaupun terjadi penurunan nilai. Hal ini berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

b. Rasio Aktivitas PT.Indosat Tbk

1. *Account Receivable Turnover* (perputaran piutang)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur perputaran piutang dalam sejumlah rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan uang tunai dari penjualan. Umur rata-rata piutang merupakan suatu alat yang sangat penting dalam menilai kebijaksanaan pengumpulan piutang

perusahaan. Perhitungan rasio perputaran piutang PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{ARTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{18.659.133}{1.357.620} = 13,7440 \text{ kali}$$

$$= 365/13,74 = 26,56 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{18.824.186}{1.949.984} = 9,4323 \text{ kali}$$

$$= 365/9,43 = 38,70 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{19.796.515}{1.558.457} = 12,7026 \text{ kali}$$

$$= 365/12,70 = 28,74 \text{ hari}$$

Tabel 4.7
Account Receivable Turnover (ARTO) PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-Rata
Penjualan	18.659.133	18.824.186	19.796.515	19.093.278
Piutang	1.357.620	1.949.984	1.558.457	1.622.020,3
ARTO	13,74 kali	9,43 kali	12,70 kali	11,96 kali
% naik turun	-	(4,31%)	3,27%	-
Rata-Rata Umur Piutang	26,56 hari	38,70 hari	28,74 hari	31,33 hari
% naik turun	-	12,14 hari	(9,96 hari)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai ARTO (perputaran piutang) PT.Indosat Tbk. mengalami fluktuasi selama tahun 2008-2010. Nilai ARTO tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 13,74 kali. Hal ini berarti piutang berputar sebanyak 13,74 kali dalam setahun. Tahun 2009 nilai ARTO turun menjadi 9,43 kali. Penurunan tingkat

perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang meningkat. Sementara itu pada tahun 2010 nilai ARTO mengalami kenaikan menjadi 12,70 kali, hal ini disebabkan piutang perusahaan yang menurun sebesar Rp391.527,00 dan diikuti oleh peningkatan penjualan sebesar Rp972.329,00. Peningkatan nilai ARTO tersebut menunjukkan pengelolaan piutang yang semakin baik.

Tahun 2008 umur rata-rata piutang PT.Indosat Tbk. adalah 26,56 hari, hal ini berarti secara rata-rata pada tahun 2008 perusahaan mengumpulkan piutangnya dalam jangka waktu 26,56 hari. Tahun 2009 umur rata-rata piutang PT.Indosat Tbk. mengalami kenaikan menjadi 38,70 hari sementara pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 28,74 hari.

2. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh hasil penjualan dari investasi di dalam aktiva tetap. Perhitungan rasio perputaran aktiva tetap PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{18.659.133}{38.394.073} = 0,4859 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{18.824.186}{44.428.807} = 0,4236 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{19.796.515}{43.571.010} = 0,4543 \text{ kali}$$

Tabel 4.8
Perputaran Aktiva Tetap PT.Indosat Tbk
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-Rata
Penjualan	18.659.133	18.824.286	19.796.515	19.093.311,3
Aktiva Tetap	38.394.073	44.428.807	43.571.010	28.797.963,3
Perputaran aktiva tetap	0,48 kali	0,42 kali	0,45 kali	0,44 kali
% naik turun	-	(0,06)	0,03	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rasio perputaran aktiva tetap PT.Indosat Tbk. pada tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2008 nilai rasio menunjukkan angka tertinggi, yaitu sebesar 0,48 kali. Hal ini berarti aktiva tetap berputar sebanyak 0,48 kali dalam setahun. Tahun 2009 terjadi penurunan nilai menjadi 0,42 kali, hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva tetap sebesar Rp6.034.734,00 serta naiknya penjualan sebesar Rp165.153,00 dan pada tahun 2010 rasio ini berfluktuasi dengan mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 0,45 kali.

3. *Total Assets Turnover* atau Perputaran Total Aktiva

Tingkat perputaran total aktiva merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

Perhitungan rasio *Total Assets Turnover* PT.Indosat Tbk.

adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{18.659.133}{51.693.323} = 0,3609 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{18.824.186}{55.041.487} = 0,3419 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{19.796.515}{52.818.187} = 0,3748 \text{ kali}$$

Tabel 4.9

Perputaran Total Aktiva (TATO) PT.Indosat Tbk
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
Penjualan	18.659.133	18.824.186	19.796.515	19.093.278
Total aktiva	51.693.323	55.041.487	52.818.187	53.184.332,3
Perputaran total aktiva	0,36 kali	0,34 kali	0,37 kali	35,02 kali
% naik turun	-	(0,02)	0,03	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa perputaran total aktiva PT.Indosat Tbk. pada tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio tingkat perputaran total aktiva PT.Indosat Tbk. pada tahun 2008 sebesar 0,36, hal ini berarti bahwa penjualan yang dihasilkan hanya sebesar 0,36 dari total aktiva. Tahun 2009 rasio ini mengalami penurunan menjadi 0,34 sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 0,37. Kenaikan ini dipengaruhi oleh naiknya penjualan dan turunnya jumlah total aktiva. Semakin tinggi rasio perputaran total

aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan.

Berikut tabel yang menunjukkan rekapitulasi rasio aktivitas PT.Indosat Tbk secara keseluruhan selama periode 2008-2010.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT.Indosat Tbk
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
ARTO	13,74 kali	9,43 kali	12,70 kali	11,95 kali
% naik turun	-	(4,31)	3,27	-
Rata-rata umur piutang	26,56 hari	38,70 hari	28,74 hari	31,33 hari
% naik turun	-	12,14 hari	(9,96 hari)	-
Perputaran aktiva tetap	0,48 kali	0,42 kali	0,45 kali	0,44 kali
% naik turun	-	(0,06)	0,03	-
Perputaran total aktiva	0,36 kali	0,34 kali	0,37 kali	0,35 kali
% naik turun	-	(0,02)	0,03	-

Sumber : data diolah

c. Rasio Utang PT.Indosat Tbk.

1. *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk

menghasilkan laba. Perhitungan *debt ratio* PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio (utang terhadap total aktiva)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{33.994.764}{51.693.323} = 0,6576 \text{ atau } 65,76\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{36.753.204}{55.041.487} = 0,6677 \text{ atau } 66,77\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{34.581.701}{52.818.187} = 0,6547 \text{ atau } 65,47\%$$

Tabel 4.11
Debt Ratio PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
Total Utang	33.994.764	36.753.204	34.581.701	35.109.889,67
Total Aktiva	51.693.323	55.041.487	52.818.187	53.184.332,3
DR	65,76%	66,77%	65,47%	66 %
% naik turun	-	1,01%	(1,3%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *debt ratio* PT.Indosat Tbk. pada tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2008 *debt ratio* sebesar 65,76%, hal ini berarti 65,76% total aktiva dibiayai oleh utang. Tahun 2009 terjadi kenaikan 1,01% sehingga *debt ratio* menjadi 66,77%, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan total aktiva sebesar Rp3.348.164,00 dan kenaikan total utang sebesar Rp2.758.440,00. Tahun 2010 terjadi penurunan *debt ratio* sebesar 1,3%. Penurunan nilai *debt ratio* ini disebabkan oleh menurunnya

total utang perusahaan. Kondisi ini berpengaruh baik bagi PT.Indosat Tbk. karena mencerminkan semakin rendahnya risiko perusahaan, karena apabila *debt ratio* semakin tinggi maka hal ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 juga diketahui bahwa PT.Indosat Tbk. berada pada keadaan *solvable*, dimana perusahaan menggunakan total utang yang lebih kecil dari total asetnya.

2. Debt Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas pemegang saham. Perhitungan *debt equity ratio* (DER) PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{23.319.519}{18.806.063,71} = 124,97 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{23.685.082}{16.797.930,5} = 141,14 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{22.634.848}{17.018.682,71} = 133,79 \%$$

Tabel 4.12
Debt Equity Ratio PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
Utang jk. panjang	23.319.519	23.685.082	22.634.848	23.213.149
Ekuitas	17.409.621	17.957.690	17.850.646	17.739.319
DER	133,9%	131,8%	126,8%	130,8%
% naik turun	-	(2,1%)	(5%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai DER PT.Indosat Tbk. pada tahun 2008-2010 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2008 nilai DER PT.Indosat Tbk. sebesar 133,9%, hal ini berarti perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah 133,9%:100%. Tahun 2009 nilai rasio mengalami penurunan sebesar 2,1% menjadi 131,8%, penurunan ini disebabkan oleh naiknya utang jangka panjang sebesar Rp365.563,00 serta kenaikan modal sendiri. Tahun 2010 terjadi penurunan nilai sebesar 5% menjadi 126,8%. Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh menurunnya utang jangka panjang sebesar Rp1.050.234,00 dan modal sendiri.

3. *Debt to Total Capitalization*

Debt to total capitalization merupakan rasio untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan. Perhitungan *debt to total capitalization* PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Capitalization} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{utang jangka panjang} + \text{modal sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{23.319.519}{23.319.519 + 17.409.621} = 0,5725 \text{ atau } 57,25\% \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{23.681.970}{23.685.082 + 17.957.690} = 0,5686 \text{ atau } 56,86\% \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{22.634.848}{22.634.848 + 17.850.646} = 0,5590 \text{ atau } 55,90\% \end{aligned}$$

Tabel 4.13
Debt To Total Capitalization PT.Indosat Tbk.
 Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
Utang jk.panjang	23.319.519	23.685.082	22.634.848	23.213.149,67
Modal sendiri	17.409.621	17.957.690	17.850.646	17.739.319
Utang jk.panjang + modal sendiri	40.729.140	41.642.772	40.485.494	40.951.431,33
<i>Debt to total capitalization</i>	57,25%	56,86%	55,90%	56,67%
% naik turun	-	(0,38%)	(0,96%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa *debt to total capitalization* PT.Indosat Tbk. antara tahun 2008-2010 terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 57,25% yang artinya dari keseluruhan modal jangka panjang sebesar 57,25% terdiri dari utang jangka panjang. Tahun 2009 terjadi penurunan sebesar 0,38% sehingga menjadi 56,87%, penurunan ini dipengaruhi oleh naiknya utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan. Tahun 2010 rasio kembali mengalami penurunan sebesar 0,96% sehingga menjadi 55,90%. Walaupun terjadi penurunan jumlah utang jangka panjang sebesar Rp1.050.234,00 akan tetapi juga diikuti oleh penurunan nilai modal sendiri sebesar 107.044,00.

Berikut ini merupakan rekapitulasi rasio utang PT.Indosat Tbk. antara tahun 2008-2010 :

Tabel 4.14
Rekapitulasi Rasio Utang PT.Indosat Tbk
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
<i>Debt ratio</i>	64,60%	66,77%	65,47%	65,61%
% naik turun	-	2,17%	(1,3%)	-
DER	133,9%	131,8%	126,8%	130,8%
% naik turun	-	16,45%	(7,35%)	-
<i>Debt To Total Capitalization</i>	57,25%	56,87%	55,90%	55,67%
% naik turun	-	(0,38%)	(0,97%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa antara tahun 2008-2010 PT.Indosat Tbk. berada dalam kondisi yang cukup solvabel. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan rasio yang selalu menunjukkan hasil yang positif walaupun kadangkala terjadi penurunan nilai rasio. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta memiliki total aset yang lebih besar daripada total utangnya.

d. Rasio Profitabilitas PT.Indosat Tbk

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Perhitungan GPM PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{4.733.279}{18.659.133} = 0,2537 \text{ atau } 25,37\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{3.213.015}{18.393.016} = 0,1747 \text{ atau } 17,47\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{3.473.944}{19.796.515} = 0,1755 \text{ atau } 17,55\%$$

Tabel 4.15
Gross Profit Margin PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
Laba usaha	4.733.279	3.213.015	3.473.944	3.806.746
Penjualan	18.659.133	18.393.016	19.796.515	18.949.554,67
GPM	25,36%	17,46%	17,54%	19,99%
% naik turun	-	(7,9%)	0,08%	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa GPM PT.Indosat Tbk. antara tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. GPM tertinggi terjadi sebesar 25,36% yang artinya rasio sebesar 25,36% berarti jumlah laba usaha adalah sebesar 25,36% dari volume penjualan. Semakin besar GPM perusahaan menunjukkan modal kerja perusahaan yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Semakin rendah GPM menunjukkan modal kerja perusahaan yang kurang baik. PT.Indosat Tbk harus dapat mempertahankan atau bahkan menaikkan GPM yaitu dengan cara menaikkan penjualan. Tahun 2009 GPM sebesar 17,46%. Jumlah ini mengalami penurunan, kondisi ini mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah atau kurang baik. Tahun 2010 nilai GPM mengalami fluktuasi, terjadi peningkatan jumlah GPM sebesar 0,08% menjadi 17,54%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang menyebabkan peningkatan laba usaha.

2. *Return On Asset* atau *Return On Investment*

ROA atau ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Perhitungan ROA/ROI PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{labu usaha}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.878.522}{51.693.323} = 0,03633 \text{ atau } 3,63\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.498.245}{55.041.487} = 0,02722 \text{ atau } 2,72\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{647.174}{52.818.187} = 0,01225 \text{ atau } 1,23\%$$

Tabel 4.16
Return On Asset atau *Return On Investment* PT.Indosat Tbk
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
Laba Bersih	1.878.522	1.498.245	647.174	1.341.313,7
Total Aset	51.693.323	55.041.487	52.818.187	53.184.332,33
ROA	3,63 %	2,72 %	1,23 %	2,53 %
% naik turun	-	(0,91%)	(1,49%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa ROA atau ROI PT.Indosat Tbk. pada tahun 2008-2010 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. ROA atau ROI tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 3,63% yang artinya penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 3,63% dari total aktiva. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi kondisi keuangan perusahaan. Tahun 2009 terjadi penurunan nilai sebesar 0,91% menjadi 2,72%. ROA atau ROI yang mengalami penurunan menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik, artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk operasi perusahaan masih rendah. Tahun 2010 ROA atau ROI juga mengalami penurunan sebesar 1,49% sehingga menjadi 1,23%. Peningkatan ROA atau ROI harus selalu diupayakan oleh PT.Indosat Tbk. salah satunya adalah dengan menekan biaya-biaya usaha serta meningkatkan penjualan atau penerimaan.

3. Return On Equity

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Perhitungan ROE PT.Indosat Tbk. adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.878.522}{17.409.621} = 0,1079 \text{ atau } 10,79\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.498.245}{17.957.690} = 0,0834 \text{ atau } 8,34\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{647.174}{17.850.646} = 0,0362 \text{ atau } 3,63\%$$

Tabel 4.17
Return On Equity PT.Indosat Tbk
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
Laba Bersih	1.878.522	1.498.245	647.174	1.341.313,7
Modal Saham	17.409.621	17.957.690	17.850.646	17.739.319
ROE	10,79%	8,34%	3,63%	7,59%
% naik turun	-	(2,45%)	(4,71%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa ROE PT.Indosat Tbk. antara tahun 2008-2010 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 10,79%, hal ini berarti tingkat *return* yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 10,79%. Tahun 2009 ROE mengalami penurunan sebesar 2,45% menjadi 8,34%. Penurunan ini disebabkan turunnya laba bersih sebesar Rp380.277,00. *Return On Equity* yang mengalami penurunan menggambarkan kemampuan perusahaan yang masih rendah dimana perusahaan belum mampu meningkatkan kepuasan para pemilik perusahaan atas keuntungan atau *return* yang diperoleh. Kondisi ini juga mencerminkan tingkat *return* pemilik perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan perusahaan dalam mengelola aktiva yang tersedia

kurang efisien sehingga keuntungan yang dihasilkan kurang optimal. Tahun 2010 ROE juga mengalami penurunan sebesar 4,71% sehingga nilainya menjadi 3,63%. Berikut disajikan rekapitulasi rasio profitabilitas PT.Indosat Tbk. periode 2008-2010.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
GPM	25,36%	17,46%	17,54%	20,12%
% naik turun	-	(7,9%)	0,08%	
ROA	3,63%	2,72%	1,23%	2,53%
% naik turun	-	(0,91%)	(1,49%)	-
ROE	10,79%	8,34%	3,63%	7,59%
% naik turun	-	(2,45%)	(4,71%)	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.18 tentang rekapitulasi rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa antara tahun 2008-2010 PT.Indosat Tbk.berada dalam kondisi yang baik dimana PT.Indosat Tbk. masih mampu menghasilkan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio yang tidak pernah menunjukkan nilai yang negatif, walaupun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 4.19 menunjukkan rekapitulasi rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, serta rasio

profitabilitas PT.Indosat Tbk. selama periode 2008-2010 secara keseluruhan.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Rasio Keuangan PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Rasio	2008	2009	2010
1. Rasio likuiditas			
a. <i>Current ratio</i>	90,49 %	54,63 %	51,53 %
b. <i>Quick ratio</i>	88,22 %	53,76 %	50,66 %
c. <i>Cash ratio</i>	53,74 %	21,70 %	17,37 %
2. Rasio aktifitas			
a. Perputaran piutang	13,74 x	9,43 x	12,70 x
Rata-rata umur piutang	26,56 hari	38,70 hari	28,74 hari
b. Perputaran aktiva tetap	0,48 x	0,42 x	0,45 x
c. Perputaran total aktiva	36,09 x	34,19 x	37,48 x
3. Rasio utang			
a. <i>Debt ratio</i>	65,76 %	66,77 %	65,47 %
b. <i>Debt equity ratio</i>	133,9 %	131,8 %	126,8 %
c. <i>Debt to total capitalization</i>	57,25 %	56,86 %	55,90 %
4. Rasio profitabilitas			
a. <i>Gross Profit Margin</i>	25,36 %	17,46 %	17,54 %
b. ROA atau ROI	3,63 %	2,72 %	1,23 %
c. ROE	10,79 %	8,34 %	3,63 %

Sumber : data diolah

2. Menghitung Biaya Modal Utang (*cost of debt*)

Metode *Economic Value Added* (EVA) harus dilakukan melalui perhitungan beberapa variabel terlebih dahulu. Variabel tersebut salah satunya adalah biaya modal utang. Biaya modal utang adalah jumlah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat penggunaan dana yang berasal dari

pinjaman. Komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan biaya modal utang pada penelitian ini meliputi beban bunga, jumlah utang yang dikenai bunga dan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perhitungan biaya modal hutang sebelum pajak masing-masing periode dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K_b = \frac{\text{beban bunga}}{\text{utang jangka panjang}}$$

Langkah pertama adalah menentukan beban bunga perusahaan yang dapat diketahui dari laporan laba rugi perusahaan. Jumlah beban bunga PT.Indosat Tbk. adalah :

Beban bunga tahun 2008 = Rp 1.858.294,00

Beban bunga tahun 2009 = Rp 1.872.967,00

Beban bunga tahun 2010 = Rp 2.271.628,00

Langkah kedua adalah menentukan jumlah utang yang dikenai bunga perusahaan Dengan membagi beban bunga dengan jumlah utang yang dikenai bunga perusahaan maka dapat ditentukan biaya modal utang sebelum pajak.

Jumlah utang jangka panjang PT.Indosat Tbk. adalah :

Tahun 2008 = Rp23.319.519,00

Tahun 2009 = Rp23.685.082,00

Tahun 2010 = Rp22.634.848,00

Langkah ketiga adalah mengetahui beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan

$$\text{Tarif Pajak Rata-Rata (t)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Perhitungan tarif pajak rata-rata tahun 2008 =

$$\frac{419.830}{2.325.115} \times 100\% = 18,05\%$$

Perhitungan tarif pajak rata-rata tahun 2009 =

$$\frac{677.265}{2.231.993} \times 100\% = 30,34\%$$

Perhitungan tarif pajak rata-rata tahun 2010 =

$$\frac{357.798}{1.081.817} \times 100\% = 33,07\%$$

Setelah diketahui jumlah utang jangka panjang dan tarif pajak maka baru dapat ditentukan biaya modal setelah pajak (K_d). Adapun perhitungan biaya modal utang setelah pajak secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Perhitungan Biaya Modal Utang Setelah Pajak
PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Tahun	Beban bunga (1)	Utang yang dikenakan beban bunga (2)	K_b $\{(1 \div 2) \times 100\%\}$ (3)	Tarif Pajak (%) (4)	K_d $\{3 \times (1 - 4) \times 100\%\}$ (5)
2008	1.858.294	23.319.519	7,97	18,05	6,53
2009	1.872.967	23.685.082	7,91	30,34	5,51
2010	2.271.628	22.634.848	10,04	33,07	6,72

Sumber : data diolah

3. Menghitung Biaya Modal Saham (*cost of equity*)

Biaya modal saham (*cost of equity*) menunjukkan besarnya modal yang dikeluarkan sekaligus menunjukkan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham pada saat mereka menyerahkan dananya kepada perusahaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model

pendekatan pertumbuhan dividen, karena perhitungan yang akan dilakukan mengandung biaya laba ditahan. Rumus yang digunakan adalah :

$$K_e = \frac{D_i}{P_0} + g$$

Komponen-komponen yang digunakan untuk menentukan biaya modal saham menurut model pertumbuhan dividen yaitu : tingkat pertumbuhan dividen (g) perusahaan, data mengenai pembagian dividen perusahaan per tahun (lampiran 1), serta harga saham per tahun (lampiran 2). Setelah tingkat pertumbuhan dividen PT.Indosat Tbk. diketahui maka langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat biaya modal saham PT.Indosat Tbk. Rumus dari perhitungan biaya modal saham dengan pendekatan pertumbuhan dividen adalah :

$$K_e = \frac{D_i}{P_0} + g$$

Keterangan :

- K_e = biaya modal saham
- D_i = dividen per lembar saham
- P_0 = harga saham perusahaan
- g = tingkat pertumbuhan dividen

Tingkat pertumbuhan dividen (g) dapat dicari dengan rumus :

$$g = ROE \times b$$

Keterangan :

ROE = *return on equity*

b = *plowback ratio* yakni prosentase laba yang diinvestasikan lagi ke perusahaan

Biaya modal saham PT.Indosat Tbk. dapat dihitung dengan menentukan tingkat pertumbuhan dividen (g) dengan cara :

1) Menentukan ROE

Melalui perhitungan rasio profitabilitas sebelumnya telah diketahui bahwa

ROE yang dicapai perusahaan adalah :

$$\text{Tahun 2008} = 10,79 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = 8,34 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = 3,63 \%$$

2) Menentukan *plowback ratio*

Plowback ratio adalah jumlah laba bersih yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan yang ditanamkan kembali ke dalam perusahaan atau sebagai laba yang ditahan untuk selanjutnya digunakan sebagai pembiayaan.

Besarnya *plowback ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$b = 1 - \frac{D}{EPS}$$

Keterangan :

b = *plowback ratio*

D = dividen per lembar saham

EPS = *earning per share*

Sehingga *plowback ratio* masing-masing periode adalah:

$$\text{Tahun 2008} = 1 - \frac{187,90}{345,7} = 0,46\%$$

$$\text{Tahun 2009} = 1 - \frac{172,85}{275,72} = 0,37\%$$

$$\text{Tahun 2010} = 1 - \frac{137,86}{119,10} = -0,16\%$$

Setelah diketahui besarnya ROE dan b, maka dapat dihitung tingkat pertumbuhan dividen (g) untuk masing-masing periode yaitu :

$$g = \text{ROE} \times b$$

$$\text{Tahun 2008} = 10,79 \% \times 0,46\% = 4,96 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = 8,34 \% \times 0,37\% = 3,09 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = 3,63 \% \times -0,16\% = -0,58\%$$

Tabel 4.21
Biaya Modal Saham (K_e)
PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Tahun	1	2	3	4=(1:2)+3
	Dividen (Rp)	Harga saham (Rp)	g (%)	K_e (%)
2008	187,90	5.750	4,96	4,99
2009	172,85	4.725	3,09	3,13
2010	137,86	5.400	-0,58	-0,55

Sumber : data diolah

4. Menghitung Struktur Modal

Struktur permodalan dari neraca diperoleh melalui pembagian rata-rata baik modal utang maupun modal saham (modal sendiri) dengan total jumlah modal (W_d dan W_e). Tabel 4.22 menunjukkan perhitungan struktur modal PT.Indosat Tbk. periode 2008-2010.

Tabel 4.22
Struktur Permodalan PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Tahun	Struktur Permodalan		Proporsi Struktur Modal
	Jenis Modal	Struktur Modal	
2008	Utang jangka panjang	23.319.519	0,5725 (W_d)
	Modal sendiri	<u>17.409.621</u>	0,4274 (W_e)
	Total modal	40.729.140	
2009	Utang jangka panjang	23.685.082	0,5687 (W_d)
	Modal sendiri	<u>17.957.690</u>	0,4312 (W_e)
	Total Modal	41.642.772	
2010	Utang jangka panjang	22.634.848	0,5590 (W_d)
	Modal sendiri	<u>17.850.646</u>	0,4409 (W_e)
	Total modal	40.485.494	

Sumber : data diolah

5. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* atau WACC) adalah biaya modal yang memperhitungkan seluruh biaya atas modal yang digunakan oleh perusahaan. Biaya modal yang digunakan oleh perusahaan berbeda-beda maka untuk menetapkan biaya modal dari perusahaan secara keseluruhan perlu dihitung biaya modal rata-rata tertimbanganya. Perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 3.

Setelah biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) perusahaan diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai biaya modal tertimbang dengan cara jumlah modal dikalikan dengan WACC. Nilai biaya modal tertimbang ini nantinya akan digunakan sebagai pengurang laba operasi

bersih sesudah pajak atau *net operating profit after tax* (NOPAT) dalam menentukan EVA perusahaan. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut :

Tabel 4.23
Perhitungan Nilai Biaya Modal Tertimbang
PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Tahun	Jumlah Modal (Rp)	WACC (%)	Nilai Biaya Modal (Rp)
2008	40.729.140	5,87	2.390.800,52
2009	41.642.772	4,48	1.865.596,19
2010	40.485.494	3,51	1.421.040,84

Sumber : data diolah

6. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 4.24
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Tahun	EBIT (1)	Beban Pajak (2)	NOPAT (3=1-2)	Nilai Biaya Modal (4)	EVA (5=3-4)
2008	4.733.279	419.830	4.313.449	2.390.800,52	1.922.648,5
2009	3.213.015	677.265	2.535.750	1.865.596,19	670.153,8
2010	3.473.944	357.798	3.116.146	1.421.040,84	1.695.105,16

Sumber : data diolah

Tahun 2008 nilai *economic value added* (EVA) PT.Indosat Tbk. adalah sebesar Rp1.922.648,5,00. Tahun 2009 nilai EVA mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar Rp1.252.494,7,00 sehingga hanya menjadi Rp670.153,8,00.

Sementara pada tahun 2010 nilai EVA mengalami peningkatan menjadi Rp1.695.105,16,00

7. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Secara umum EVA dan rasio profitabilitas dianggap sebagai pengukur terbaik dari kinerja suatu perusahaan. EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara *fair* juga mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh para investor dan kreditor. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan.

Rasio profitabilitas (GPM, ROA/ROI, ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan laba dibagi dengan total aktiva atau ekuitas perusahaan. Sedangkan dalam perhitungan EVA meliputi semua elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan EVA memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan. Oleh karena itu EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit.

a. Penilaian Dengan Metode Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, serta rasio profitabilitas. Alat ukur utama

untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio profitabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui metode rasio keuangan ini adalah dengan rasio *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset* atau *Return On Investment (ROA* atau *ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Berikut ini tabel rekapitulasi rasio profitabilitas PT.Indosat Tbk. antara tahun 2008-2010.

Tabel 4.25
Rasio Profitabilitas PT.Indosat Tbk
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010	Rata-rata
GPM	25,37%	17,47%	17,55%	20,13
ROA/ROI	3,63%	2,72%	1,23%	2,53%
ROE	10,79%	8,34%	3,63%	7,59%

Sumber : data diolah

Tahun 2008 nilai GPM PT.Indosat Tbk. adalah sebesar 25,37%. Ini menunjukkan PT.Indosat Tbk. mampu memenuhi harapan investor karena mempunyai pendapatan positif sebesar 25,37 dari laba usaha. Tahun 2009

GPM PT.Indosat Tbk. sebesar 17,47% dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 17,55%.

Tahun 2008 ROA atau ROI PT.Indosat Tbk. adalah sebesar 3,63%. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Indosat Tbk. mampu memenuhi harapan investor karena mempunyai pendapatan bersih positif sebesar 3,63% dari total aktiva. Tahun 2009 ROA atau ROI PT.Indosat Tbk. mengalami penurunan sebesar 0,91% menjadi 2,72%. Penurunan nilai ROA/ROI ini disebabkan karena menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Tahun 2010 ROA atau ROI juga mengalami penurunan sebesar 1,49% sehingga menjadi 1,23%.

Return On Equity (ROE) PT.Indosat Tbk. untuk tahun 2008 adalah sebesar 10,79%. Hal ini berarti PT.Indosat Tbk. berhasil memperoleh pendapatan bersih sebesar 10,79% dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tahun 2009 PT.Indosat Tbk. membukukan nilai ROE sebesar 8,34%, mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2008 sementara untuk tahun 2010 ROE PT.Indosat Tbk. adalah sebesar 3,63%.

b. Penilaian Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Metode EVA dianggap lebih baik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena mempertimbangkan adanya *cost of capital*. Nilai EVA diperoleh melalui pengurangan NOPAT (Laba operasi bersih sesudah pajak) dengan biaya modal. Berikut ini rekapitulasi perhitungan nilai EVA PT.Indosat Tbk. antara tahun 2008-2010.

Tabel 4.26
Perhitungan EVA PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	Biaya Modal	EVA
2008	4.313.449	2.390.800,5	1.922.648,5
2009	2.535.750	1.865.596,2	670.153,8
2010	3.116.146	1.421.040,84	1.695.105,16

Sumber : data diolah

Tahun 2008 nilai EVA PT.Indosat Tbk. sebesar Rp1.922.648,5,00.

Nilai EVA ini merupakan berita positif bagi investor karena perusahaan dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (> 0) dimana perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Tahun 2009 nilai EVA PT.Indosat Tbk. mengalami penurunan sebesar Rp1.252.494,7,00 menjadi Rp670.153,8,00. Penurunan ini disebabkan oleh laba operasi bersih perusahaan yang menurun sebesar Rp1.777.699,00 serta naiknya beban pajak sebesar Rp257.435,00. Walaupun mengalami penurunan yang cukup besar namun PT.Indosat Tbk. masih memiliki kinerja yang baik karena tetap berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Tahun 2010 nilai EVA mengalami kenaikan sebesar Rp1.024.951,36,00 sehingga menjadi Rp1.695.105,16,00. Kenaikan nilai EVA ini dipicu oleh kenaikan laba operasi bersih perusahaan sebesar Rp580.396,00 serta menurunnya jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Kenaikan nilai EVA ini menunjukkan kinerja PT.Indosat Tbk. yang semakin baik.

8. Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Metode Rasio Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Sebelumnya telah dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan metode rasio keuangan (GPM, ROA atau ROI, dan ROE) dan metode *Economic Value Added* (EVA). Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. antara metode rasio keuangan (GPM, ROA atau ROI, dan ROE) dengan EVA.

Tabel 4.27
Perbandingan antara GPM dengan EVA PT.Indosat Tbk.
Tahun 2008-2010

Tahun	GPM (%)	EVA
2008	25,37	1.922.648,5
2009	17,47	670.153,8
2010	17,55	1.695.105,16

Sumber : data diolah

Tahun 2008 GPM PT.Indosat Tbk. sebesar 25,37% sementara nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00. Presentase nilai GPM sebesar 25,37% menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai yang positif, sedangkan nilai EVA untuk tahun 2008 juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, PT.Indosat Tbk. memiliki nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00. Nilai EVA ini dapat menunjukkan hasil yang lebih jelas tentang kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. jika dibandingkan dengan GPM, karena jelas bahwa PT.Indosat Tbk.dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan sebesar Rp1.922.648,5,00, sementara tidak ada standar pasti berapa besar

GPM yang baik bagi perusahaan. Tahun 2009 GPM PT.Indosat Tbk. sebesar 17,47% sementara nilai EVA sebesar Rp670.153,8,00. Kedua metode ini mengalami penurunan nilai, akan tetapi masih menunjukkan hasil yang positif. PT.Indosat Tbk. masih mempunyai pendapatan bersih sebesar 17,47% dari total aktiva, sementara untuk nilai EVA walaupun mengalami penurunan masih menunjukkan nilai EVA yang lebih besar dari nol, dimana hal ini berarti kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. adalah baik. Tahun 2010 GPM PT.Indosat Tbk. sebesar 17,55%% dan nilai EVA sebesar Rp1.695.105,16,00. Nilai GPM mengalami peningkatan sebesar 0,08%, nilai EVA juga mengalami peningkatan sebesar Rp1.024.951,36,00 sehingga menjadi Rp1.695.105,16,00.

Hasil dari penelitian memberikan gambaran bahwa pengukuran kinerja keuangan antara metode rasio keuangan khususnya *gross profit margin* (GPM) dengan *economic value added* (EVA) memberikan hasil yang saling mendukung. Ketika GPM memberikan hasil yang positif, hasil yang positif juga ditunjukkan melalui metode EVA.

Tabel 4.28
Perbandingan antara ROA atau ROI dengan EVA PT.Indosat Tbk.
Tahun 2008-2010

Tahun	ROA / ROI(%)	EVA
2008	3,63	1.922.648,5
2009	2,72	670.153,8
2010	1,23	1.695.105,16

Sumber : data diolah

Tahun 2008 ROA PT.Indosat Tbk. sebesar 3,63% sementara nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00. Presentase nilai ROA sebesar 3,63% menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai ROA yang positif, sedangkan nilai EVA untuk tahun 2008 juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, PT.Indosat Tbk. memiliki nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00. Nilai EVA ini dapat menunjukkan hasil yang lebih jelas tentang kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. jika dibandingkan dengan ROA, karena jelas bahwa PT.Indosat Tbk.dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan sebesar Rp1.922.648,5,00, sementara tidak ada standar pasti berapa besarnya ROA yang baik bagi perusahaan.

Tahun 2009 ROA PT.Indosat Tbk. sebesar 2,72% sementara nilai EVA sebesar Rp670.153,8,00. Kedua metode ini mengalami penurunan nilai, akan tetapi masih menunjukkan hasil yang positif. PT.Indosat Tbk. masih mempunyai pendapatan bersih sebesar 2,72% dari total aktiva, sementara untuk nilai EVA walaupun mengalami penurunan masih menunjukkan nilai EVA yang lebih besar dari nol, dimana hal ini berarti kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. adalah baik.

Tahun 2010 ROA PT.Indosat Tbk. sebesar 1,23% dan nilai EVA sebesar Rp1.695.105,16,00. Nilai ROA mengalami penurunan sebesar 1,49% namun nilai EVA justru mengalami peningkatan sebesar Rp1.024.951,36,00 sehingga menjadi Rp1.695.105,16,00. Perbedaan ini disebabkan laba bersih yang merupakan komponen ROA mengalami penurunan cukup besar, sementara dalam perhitungan EVA mengapa pada tahun 2010 justru

mengalami peningkatan selain karena meningkatnya laba operasional setelah pajak juga disebabkan menurunnya biaya modal. Penurunan nilai biaya modal ini merupakan keberhasilan bagi perusahaan mengingat perusahaan telah memperkecil biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari penggunaan dana.

Hasil dari penelitian memberikan gambaran bahwa pengukuran kinerja keuangan antara metode rasio keuangan khususnya *return on asset* (ROA) dengan *economic value added* (EVA) kadangkala dapat memberikan hasil yang mendukung, namun ada kalanya kedua metode ini saling bertolak belakang. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh perbedaan pendekatan dalam masing-masing metode. Pengukuran kinerja keuangan dengan metode rasio keuangan melakukan pendekatan dengan menggunakan data akuntansi dimana keterbatasan yang paling mendasar adalah tidak diperhitungkannya *cost of capital* (biaya modal), sedangkan *economic value added* (EVA) menganggap bahwa semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan akan dihitung, sehingga terlihat kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang laba bersihnya baik belum tentu mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, namun dapat dipastikan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan pasti memiliki laba bersih yang bagus pula.

Tabel 4.29
Perbandingan antara ROE dengan EVA PT.Indosat Tbk.
Tahun 2008-2010

Tahun	ROE (%)	EVA
2008	10,79	1.922.648,5
2009	8,34	670.153,8
2010	3,63	1.695.105,16

Sumber : data diolah

Tahun 2008 ROE PT.Indosat Tbk. sebesar 10,79% sementara nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00. Presentase nilai ROE sebesar 10,79% menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai yang positif, sedangkan nilai EVA untuk tahun 2008 juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, PT.Indosat Tbk. memiliki nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00. Nilai EVA ini dapat menunjukkan hasil yang lebih jelas tentang kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. jika dibandingkan dengan ROE, karena jelas bahwa PT.Indosat Tbk.dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan sebesar Rp1.922.648,5,00, sementara tidak ada standar pasti berapa besarnya ROE yang baik bagi perusahaan.

Tahun 2009 ROE PT.Indosat Tbk. sebesar 8,34% sementara nilai EVA sebesar Rp670.153,8,00. Kedua metode ini mengalami penurunan nilai, akan tetapi masih menunjukkan hasil yang positif. PT.Indosat Tbk. masih mempunyai pendapatan bersih sebesar 8,34% dari total ekuitas, sementara untuk nilai EVA walaupun mengalami penurunan masih menunjukkan nilai

EVA yang lebih besar dari nol, dimana hal ini berarti kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. adalah baik.

Tahun 2010 ROE PT.Indosat Tbk. sebesar 3,63% dan nilai EVA sebesar Rp1.695.105,16,00. Nilai ROE mengalami penurunan sebesar 4,71% namun nilai EVA justru mengalami peningkatan sebesar Rp1.024.951,36,00 sehingga menjadi Rp1.695.105,16,00. Perbandingan antara ROE dengan EVA ini memberikan hasil yang sama seperti perbandingan antara ROA dengan EVA. Persamaan ini disebabkan karena baik metode ROE maupun ROA menggunakan laba bersih sebagai komponen untuk menghitung rasio ini.



BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti melakukan analisis pada bab sebelumnya, maka akan diberikan suatu kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kelangsungan PT.Indosat Tbk.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan metode rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan PT.Indosat Tbk.

Secara umum, kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. yang diukur dengan metode rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas serta rasio utang berada dalam kondisi yang baik walaupun sering mengalami fluktuasi. Analisis rasio menunjukkan keberhasilan atas pencapaian laba yang diperoleh investor baik kreditur maupun pemegang saham. Walaupun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio profitabilitas seperti GPM, ROA atau ROI, dan ROE yang selalu positif bahkan mengalami peningkatan. Tahun 2008 GPM PT.Indosat Tbk. adalah sebesar 2537%, tahun 2009 sebesar 17,47% sementara pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 17,55%. Nilai ROA/ROI PT.Indosat Tbk. sebesar 3,63%. Tahun 2009 sebesar 2,72% serta pada tahun 2010 sebesar 1,23%. Hasil positif juga diperoleh dari perhitungan ROE. Tahun 2008 PT.Indosat Tbk. memperoleh

nilai ROE sebesar 10,79%, untuk tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 8,34% dan pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan yang relative besar sehingga nilai ROE menjadi 3,63%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio profitabilitas tersebut, menunjukkan bahwa pada dasarnya PT.Indosat Tbk. telah mampu memenuhi harapan penyandang dana atau investor baik kreditur maupun pemegang saham, yakni dengan mengelola aktivitya seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan laba yang diinginkan, memberikan keuntungan bagi para pemilik modal, serta memenuhi tingkat pengembalian atas setiap modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

2. Penggunaan metode *Economic Value Added* dalam pengukuran kinerja keuangan PT.Indosat Tbk.

Berdasarkan hasil analisis EVA yang telah dilakukan antara tahun 2008-2010 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. berada dalam kondisi yang baik karena selama periode tersebut PT.Indosat Tbk. selalu menghasilkan hasil yang positif dimana nilai EVA selalu lebih besar dari nol ($EVA > 0$). Tahun 2008 nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00, tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp1.252.494,7,00 sehingga menjadi Rp670.153,8,00. Walaupun mengalami penurunan tetapi nilai EVA masih menunjukkan hasil yang positif. Tahun 2010 nilai EVA meningkat menjadi Rp1.695.105,16,00. Kenaikan nilai EVA ini menunjukkan kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. yang semakin baik. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan metode EVA dikatakan baik apabila nilai $EVA > 0$, hal ini

berarti manajemen telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Antara tahun 2008-2010 nilai EVA PT.Indosat Tbk. selalu lebih besar dari nol, maka hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan juga mampu memberikan tingkat pengembalian bagi para investor.

3. Perbandingan pengukuran kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. antara penggunaan metode rasio keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA)

Pengukuran kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. dilakukan antara tahun 2008-2010 melalui metode rasio keuangan dengan metode *economic value added*. Pengukuran kinerja keuangan antara metode rasio keuangan dengan *economic value added* (EVA) kadangkala dapat memberikan hasil yang mendukung, namun ada kalanya kedua metode ini saling bertolak belakang. Tahun 2008 nilai rasio keuangan seperti *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 25,37% dan nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00. Pada tahun ini kedua metode menghasilkan hasil yang positif dimana keduanya memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tahun 2009 nilai GPM mengalami penurunan menjadi 17,47%, nilai EVA sebesar Rp670.153,8,00 juga mengalami penurunan. Tahun 2010 nilai GPM berfluktuasi dimana terjadi peningkatan sebesar 0,08% sehingga menjadi 17,55% dan nilai EVA sebesar Rp1.695.105,16,00 juga mengalami peningkatan.

Nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2008 sebesar 3,63% dan nilai EVA sebesar Rp1.922.648,5,00. Selama tahun ini kedua metode

menghasilkan hasil yang memuaskan, dimana PT.Indosat Tbk. dapat memperoleh penghasilan bersih sebesar 3,63% dari total aktiva dan menghasilkan nilai tambah ekonomis sebesar Rp1.922.648,5,00. Tahun 2009 nilai ROA sebesar 2,72% dan nilai EVA sebesar Rp670.153,8,00. Nilai ROA dan EVA pada tahun ini sama-sama mengalami penurunan, kesamaan pengukuran kinerja keuangan dengan dua metode ini menunjukkan bahwa selama tahun 2009 kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. memang telah mengalami penurunan. Tahun 2010 PT.Indosat Tbk. memiliki nilai ROA sebesar 1,23% dan nilai EVA sebesar Rp1.695.105,16,00. Nilai ROA mengalami penurunan dari tahun 2009 yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan bersih menurun, dan berarti kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. juga menurun. Sementara nilai EVA sebesar Rp1.695.105,16,00 justru mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2009. Peningkatan nilai EVA ini menunjukkan kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. yang semakin baik.

Return On Equity PT.Indosat Tbk. untuk tahun 2008 adalah sebesar 10,79% sedangkan nilai EVA adalah sebesar Rp1.922.648,5,00. Dalam tahun ini kedua metode menghasilkan hasil yang memuaskan, dimana PT.Indosat Tbk. dapat memperoleh penghasilan bersih sebesar 10,79% dari total ekuitas dan menghasilkan nilai tambah ekonomis sebesar Rp1.922.648,5,00. Tahun 2009 nilai rasio ini mengalami penurunan menjadi 8,34% dan nilai EVA adalah sebesar Rp670.153,8,00, Nilai ROA dan EVA pada tahun ini sama-sama mengalami penurunan, kesamaan pengukuran kinerja keuangan dengan

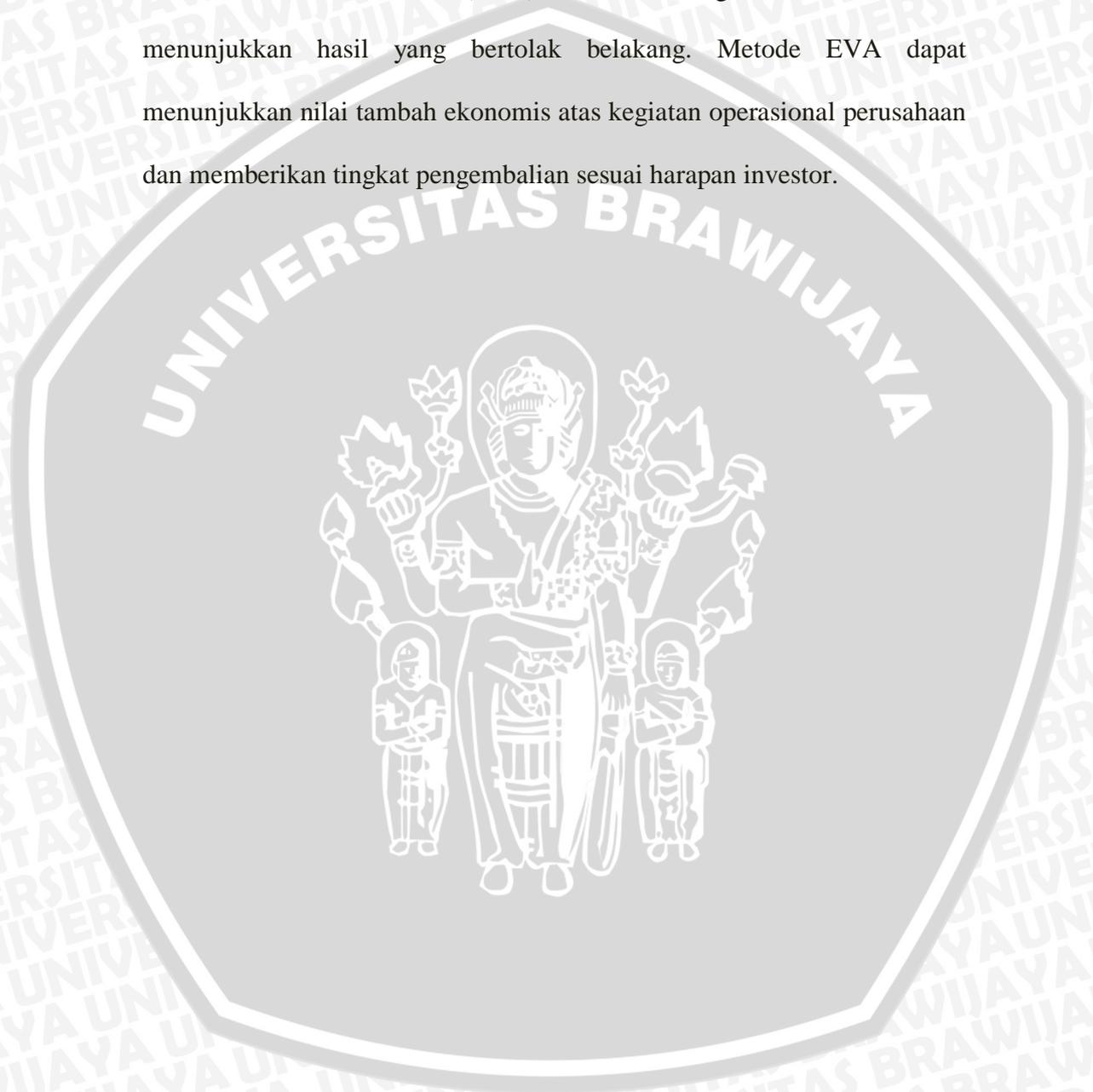
dua metode ini menunjukkan bahwa selama tahun 2009 kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. memang telah mengalami penurunan. Tahun 2010 ROE PT.Indosat Tbk. adalah sebesar 3,63% dengan nilai EVA sebesar Rp1.695.105,16,00. Nilai ROE mengalami penurunan dari tahun 2009 yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan bersih menurun, dan berarti kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. juga menurun. Sementara nilai EVA sebesar Rp1.695.105,16,00 justru mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2009.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran antara lain :

1. Pengukuran kinerja keuangan dengan metode rasio keuangan menunjukkan hasil yang positif, namun seringkali mengalami fluktuasi. Hasil perhitungan ini hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya menjadi lebih baik di masa yang akan datang sehingga melalui metode rasio keuangan dapat memperoleh hasil yang meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas
2. Metode *Economic value added* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT.Indosat Tbk. juga memberikan hasil yang berfluktuasi namun mengalami peningkatan pada tahun 2010. Peningkatan nilai ini harus dipertahankan oleh PT.Indosat Tbk. supaya perusahaan mampu *going concern* serta mampu menghadapi persaingan dari perusahaan sejenis yang lain.

3. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebaiknya tidak hanya menggunakan metode rasio keuangan saja, tetapi juga menggunakan *Economic Value Added* (EVA) karena seringkali kedua metode menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Metode EVA dapat menunjukkan nilai tambah ekonomis atas kegiatan operasional perusahaan dan memberikan tingkat pengembalian sesuai harapan investor.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwati, Sri. 2005. Penilaian kinerja keuangan dengan metode *economic value added* pada perusahaan rokok PT.Gudang Garam, Tbk. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Arianty, Reni. 2004. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan *economic value added* pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk yang listed di BEJ. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta : erlangga
- Brigham, Eugene F, and Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals Of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Handoko, Wahyu. 2008. Pengaruh *economic value added* , ROE, ROA, dan EPS terhadap perubahan harga saham perusahaan kategori Iq 45 pada bursa efek Jakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hastutie, Tri. 2009. "EVA Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan", diakses pada Tanggal 20 Desember 2011 dari <http://trihastutie.wordpress.com>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. "PSAK No.1 revisi 2009", diakses pada tanggal 20 Januari 2012 dari <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. "PSAK 2 Tahun 2009", diakses pada tanggal 20 Januari 2012 dari <http://ebookdatabase.net/p/psak-2>

Iramani & Febrian, Erie. 2005. Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(1) : 1 10.

Martono. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta : Liberty.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Nazir, M. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rika. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rahmayani, Erfitri. 2008. Penerapan *economic value added* sebagai pendukung analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2006. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Rivai, Veithzal & Mulyadi, Deddy. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Ross, Westerfield dan Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan, Corporate Finance Fundamentals, Buku 1 Edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : Gramedia Utama.

Sugiyono. 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sunardi, Harjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1) : 70-92.

Sundjana, Ridwan, dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan 1 Edisi Kelima*. Jakarta : Literata Lintas Media.

Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing.

Wikipedia. 2012. "Globalisasi", diakses pada Tanggal 20 Desember 2011 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi#Pranala_luar.

Young, S. David dan Stephen O'Byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai (Panduan Praktis Untuk Implementasi), Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.

.....2012. "Indosat Integrated Portal – Home", diakses pada Tanggal 20 Desember 2011 dari <http://www.indosat.com>.

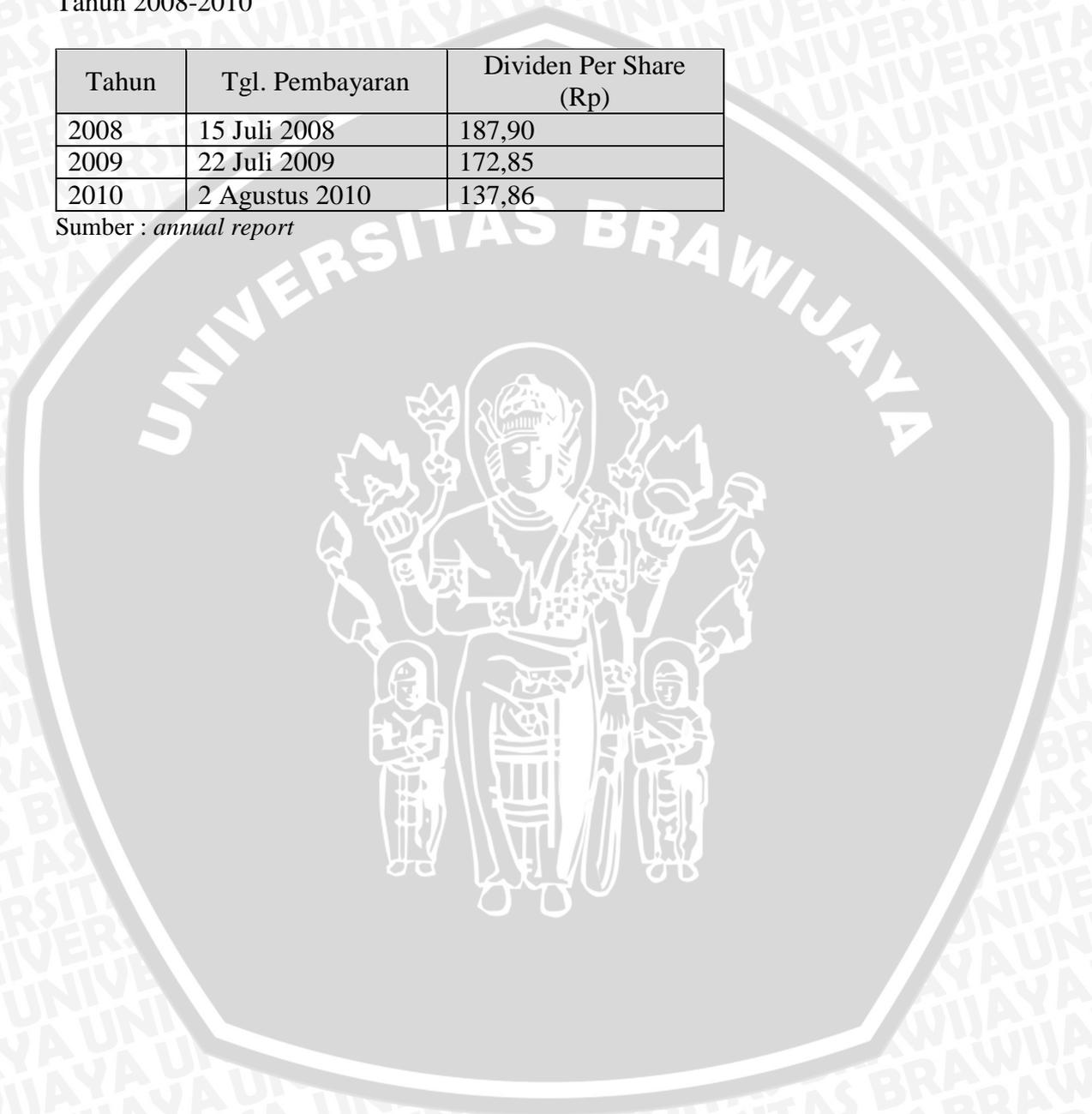
.....2010. "Mereka yang Siap Bangkit", diakses pada Tanggal 10 Desember 2011 dari www.swa.co.id/swamajalah/sajian/details

LAMPIRAN 1

Daftar Pembagian Dividen PT.Indosat Tbk.
Tahun 2008-2010

Tahun	Tgl. Pembayaran	Dividen Per Share (Rp)
2008	15 Juli 2008	187,90
2009	22 Juli 2009	172,85
2010	2 Agustus 2010	137,86

Sumber : *annual report*



LAMPIRAN 2

Kinerja Saham PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010
Tertinggi	8.750	5.950	6.300
Terendah	3.950	4.200	4.400
Di akhir tahun	5.750	4.725	5.400
Laba bersih per ADR/Saham	345,7	275,72	119,10
Dividen per saham	187,90	172,85	137,86

Sumber : *annual report* PT.Indosat Tbk



LAMPIRAN 3

**Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)
PT.Indosat Tbk.
Periode 2008-2010**

Tahun	Modal			Proporsi Modal		Biaya modal		WACC $\{8 = (4 \times 6) + (5 \times 7)\}$
	Utang jk.panjang (1)	Ekuitas (2)	Jumlah modal (3=1+2)	Utang jk.panjang (W_d) (4 = 1 ÷ 3)	Ekuitas (W_e) (5 = 2 ÷ 3)	Utang Setelah pajak (K_d) (6)	Ekuitas (K_e) (7)	
2008	23.319.519	17.409.621	40.729.140	0,5725	0,4274	6,53	4,99	5,87
2009	23.685.082	17.957.690	41.642.772	0,5687	0,4312	5,51	3,13	4,48
2010	22.634.848	17.850.646	40.485.494	0,5590	0,4409	6,72	-0,55	3,51

Sumber : data diolah

PT Indosat Tbk dan anak perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi beserta laporan auditor independen tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006



PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006

Daftar Isi

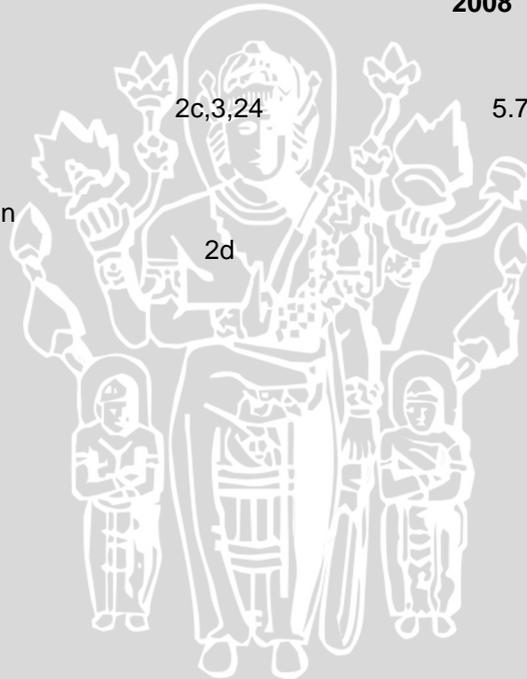
Halaman	
Laporan Auditor Independen	
Neraca	
Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi	
Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas	
Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi.....	10 - 105

Catatan

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

		2008	2007
Kas dan setara kas	2c,3,24	5.737.866	8.053.006
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2008 dan 2007	2d	-	1.250



Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-9666

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi PT Indosat Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indosat Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006. Laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2i dan 2k atas laporan keuangan konsolidasi, efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan SAK 30 (Revisi 2007), "Sewa". Perusahaan dan anak perusahaan telah memilih metode biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aktiva tetapnya.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Benyanto Suherman

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973

6 Februari 2009



**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA
KONSOLIDASI 31 Desember 2008 dan 2007 (Disajikan
dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

Daftar Isi

Halaman	
Laporan Auditor Independen Neraca	
Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi	
Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas	
Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi.....	10 - 105

Catatan

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

	2008	2007
Kas dan setara kas	2c,3,24 5.737.866	8.053.006
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2008 dan 2007	2d -	1.250
Piutang Usaha	2e 4,14	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp69.444 pada tahun 2008 dan Rp88.342 pada tahun 2007	24 76.078	133.345
Pihak ketiga -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp426.719 pada tahun 2008 dan Rp326.142 pada tahun 2007	1.264.628	897.623
Lain-lain -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA
KONSOLIDASI (lanjutan) 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

Daftar Isi

Halaman	
Laporan Auditor Independen	
Neraca	
Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi	
Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas	
Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi.....	10 - 105

**Catatan
AKTIVA**

AKTIVA LANCAR

	2008	2007
Kas dan setara kas	2c,3,24 5.737.866	8.053.006
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2008 dan 2007	2d 2e -	1.250
Piutang Usaha	4,14	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp69.444 pada tahun 2008 dan Rp88.342 pada tahun 2007	24 76.078	133.345
Pihak ketiga -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp426.719 pada tahun 2008 dan Rp326.142 pada tahun 2007	1.264.628	897.623
Lain-lain -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp18.867 pada tahun 2008 dan Rp17.240 pada tahun 2007	16.914	20.901

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA
KONSOLIDASI (lanjutan) 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

Daftar Isi

Halaman	
Laporan Auditor Independen	
Neraca	
Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi	
Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas	
Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi.....	10 - 105

**Catatan
AKTIVA**

AKTIVA LANCAR

	2008	2007
Kas dan setara kas	2c,3,24 5.737.866	8.053.006
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2008 dan 2007	2d 2e -	1.250
Piutang Usaha	4,14	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp69.444 pada tahun 2008 dan Rp88.342 pada tahun 2007	24 76.078	133.345
Pihak ketiga -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp426.719 pada tahun 2008 dan Rp326.142 pada tahun 2007	1.264.628	897.623
Lain-lain -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp18.867 pada tahun 2008 dan Rp17.240 pada tahun 2007	16.914	20.901
Persediaan	2f 241.991	161.573
Aktiva derivatif	2r,27 656.594	127.717
Uang muka	39.151	38.017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA
KONSOLIDASI (lanjutan) 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

Daftar Isi

Halaman	
Laporan Auditor Independen	
Neraca	
Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi	
Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas	
Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi.....	10 - 105

**Catatan
AKTIVA**

AKTIVA LANCAR

	2008	2007
Kas dan setara kas	2c,3,24	5.737.866
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2008 dan 2007	2d	8.053.006
Piutang	2e	-
Liabilitas	4 14	1.250

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

Daftar Isi

Halaman	
Laporan Auditor Independen	
Neraca	
Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi	
Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas	
Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi.....	10 - 105

Catatan AKTIVA

AKTIVA LANCAR

	2008	2007	
Kas dan setara kas	2c,3,24	5.737.866	8.053.006
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2008 dan 2007	2d	-	1.250
2e			
Usaha	4,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp69.444 pada tahun 2008 dan Rp88.342 pada tahun 2007	24	76.078	133.345
Pihak ketiga -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp426.719 pada tahun 2008 dan Rp326.142			

MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN 2t,12 Tahun berjalan (579.723) (660.675) (199.629) Tangguhan 159.893 (198.842) (376.478)

Beban Pajak Penghasilan - Bersih (419.830) (859.517) (576.107)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.





**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN
LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan) Tahun Yang
Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007
dan 2006 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data
saham)**

Daftar Isi

Halaman	
Laporan Auditor Independen	
Neraca	
Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi	
Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas	
Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi.....	10 - 105

Catatan	2008	2007
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	2c,3,24	5.737.866
Investasi jangka pendek, setelah		8.053.006

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



Daftar Isi

Halaman	
Laporan Auditor Independen	
Neraca	
Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi	
Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas	
Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi.....	10 - 105

Catatan

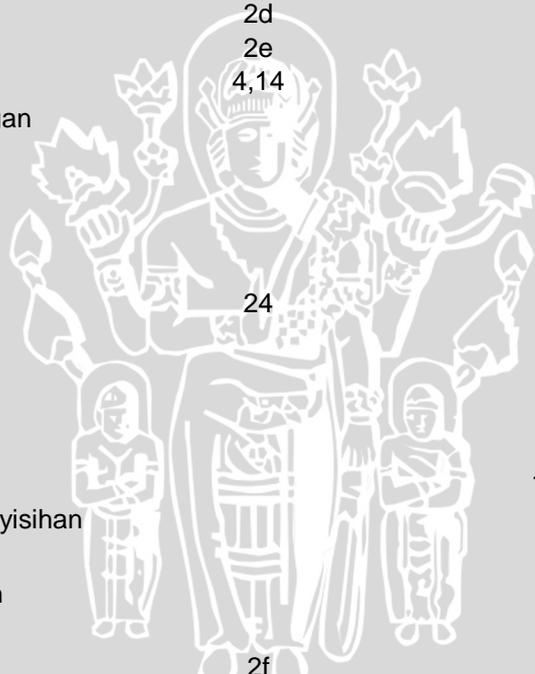
2008

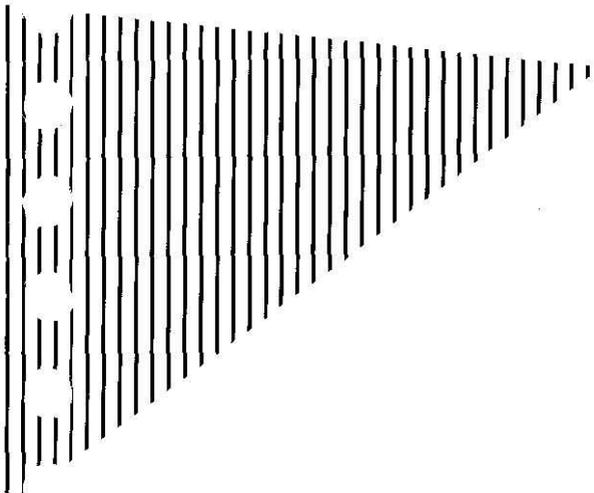
2007

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

Kas dan setara kas	2c,3,24	5.737.866	8.053.006
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2008 dan 2007	2d	-	1.250
Piutang Usaha	2e 4,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp69.444 pada tahun 2008 dan Rp88.342 pada tahun 2007	24	76.078	133.345
Pihak ketiga -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp426.719 pada tahun 2008 dan Rp326.142 pada tahun 2007		1.264.628	897.623
Lain-lain -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp18.867 pada tahun 2008 dan Rp17.240 pada tahun 2007		16.914	20.901
Persediaan	2f	241.991	161.573
Aktiva derivatif	2r,27	656.594	127.717
Uang muka		39.151	38.017
Pajak dibayar di muka	5,12	592.880	714.322
Biaya dibayar di muka	2g,2q,23,24	987.073	618.893
Aktiva lancar lainnya	2c,24	46.598	27.480





PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

 **ERNST & YOUNG**

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2v,3,24	2.835.999	5.737.866
Investasi jangka pendek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2009 dan 2008	2d	-	-
Piutang Usaha	2e 4,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp57.538 pada tahun 2009 dan Rp69.444 pada tahun 2008	2v,24	125.912	76.078
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp404.272 pada tahun 2009 dan Rp426.719 pada tahun 2008		1.230.785	1.264.628
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp16.544 pada tahun 2009 dan Rp18.867 pada tahun 2008	34a	593.287	16.914
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan sejumlah Rp10.769 pada tahun 2009 dan Rp3.368 pada tahun 2008	2f	112.260	241.991
Aset derivatif	2q,26	224.743	656.594
Uang muka		35.173	39.151
Pajak dibayar di muka	5,12	818.326	592.880
Biaya dibayar di muka	2g,2k,2p,2v, 23,24,26p,37	1.125.091	1.019.073
Aset lancar lainnya	2c,2v,24	38.051	46.598
Jumlah Aset Lancar		7.139.627	9.691.773

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2009 dan 2008 (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp1.182 pada tahun 2009 dan Rp2.419 pada tahun 2008	2e,2v,24	7.215	42.496
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,12	85.812	68.445
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp56.586 pada tahun 2009 dan 2008	2h,6	422	700
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp99.977 pada tahun 2009 dan 2008	2h,7	2.730	2.730
Aset tetap	2i,2j,2o, 8,14,20		
Biaya perolehan		74.818.452	63.478.411
Akumulasi penyusutan		(30.291.034)	(24.985.727)
Penurunan nilai		(98.611)	(98.611)
Bersih		44.428.807	38.394.073
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya - bersih	2i,9,37	1.580.080	1.833.392
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2k,37	463.549	199.289
Piutang jangka panjang		66.611	81.524
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2p,2v,23,24	147.380	169.986
Uang muka jangka panjang	2v,10,24	294.391	456.093
Lain-lain	2c,2g,2v, 24	824.863	752.822
Jumlah Aset Tidak Lancar		47.901.860	42.001.550
JUMLAH ASET		55.041.487	51.693.323

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2009 dan 2008 (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v,24	38.670	12.109
Pihak ketiga		498.806	596.645
Hutang pengadaan	2v,11,24	5.289.782	6.446.357
Hutang pajak	2s,12	161.820	268.891
Biaya masih harus dibayar	2p,2v,13,23,24	1.583.732	1.512.533
Pendapatan diterima di muka	2n	941.223	822.986
Uang muka pelanggan		22.463	32.121
Kewajiban derivatif	2q,26	200.202	315.866
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	2m,2v,14,24	1.440.259	572.469
Hutang obligasi	2m,15	2.840.662	56.442
Kewajiban lancar lainnya	2v,24	50.503	38.826
Jumlah Kewajiban Lancar		13.068.122	10.675.245
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	2v,24	13.764	14.699
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,12	1.535.202	1.305.185
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,2r,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v,24	2.192.489	1.596.142
Pihak ketiga		10.528.819	9.216.018
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,15	8.472.175	10.315.616
Kewajiban tidak lancar lainnya	2p,2v,16,23,24	942.633	871.859
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		23.685.082	23.319.519
JUMLAH KEWAJIBAN		36.753.204	33.994.764
HAK MINORITAS	2b	330.593	288.938

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2009 dan 2008 (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	17	543.393	543.393
Agio saham	17	1.546.587	1.546.587
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/Anak Perusahaan	2h	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	2.369	13.291
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		119.464	100.678
Belum ditentukan penggunaannya		15.341.773	14.801.568
JUMLAH EKUITAS		17.957.690	17.409.621
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		55.041.487	51.693.323

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
PENDAPATAN USAHA			
	2n,2v,18,24, 28,29,30		
Selular		13.928.602	14.178.922
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")		2.720.984	2.735.495
Telekomunikasi tetap		1.743.430	1.744.716
Jumlah Pendapatan Usaha		18.393.016	18.659.133
BEBAN USAHA			
	2n		
Beban jasa telekomunikasi	2k,2v,19 24,27g,29,37	6.656.680	6.075.414
Penyusutan dan amortisasi Karyawan	2i,2l,8,9,37 2o,2p,2v, 20,23,24	5.561.390	4.555.891
Pemasaran		1.451.560	1.638.993
Umum dan administrasi	2v,21,24	816.934	918.124
		693.437	737.432
Jumlah Beban Usaha		15.180.001	13.925.854
LABA USAHA		3.213.015	4.733.279
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
	2n		
Laba (rugi) kurs - bersih	2q,2r,4	1.656.407	(885.729)
Pendapatan bunga	2v,24	138.951	460.089
Beban pendanaan	2m,2v,14,15, 22,24	(1.872.967)	(1.858.294)
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2q,26	(517.655)	136.603
Amortisasi goodwill	2l,9	(235.420)	(227.317)
Lain-lain - bersih	5,8,12	(150.338)	(33.516)
Beban Lain-lain - Bersih		(981.022)	(2.408.164)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.231.993	2.325.115
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2s,12		
Tahun berjalan		(460.973)	(579.723)
Tanggungan		(216.292)	159.893
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(677.265)	(419.830)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (lanjutan)
 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.554.728	1.905.285
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(56.483)	(26.763)
LABA BERSIH		<u>1.498.245</u>	<u>1.878.522</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2u,17	<u>275,72</u>	<u>345,70</u>
LABA PER ADS DASAR (50 lembar saham Seri B per ADS)	2u,17	<u>13.786,01</u>	<u>17.285,10</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



PT Indosat Tbk dan anak perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi beserta laporan auditor independen tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009



**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA
KONSOLIDASI 31 Desember 2010 dan 2009 (Disajikan
dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

Catatan		2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2q,2v, 3,17,26,34	2.075.270	2.835.999
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2010 dan 2009	2d,2q,17	-	-
Piutang Usaha	2e,2q,17,34 4		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp47.640 pada tahun 2010 dan Rp57.538 pada tahun 2009	2v,26	222.506	125.912
Pihak ketiga -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp448.470 pada tahun 2010 dan Rp404.272 pada tahun 2009	37	1.325.920	1.259.213
Lain-lain -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15.281 pada tahun 2010 dan Rp16.544 pada tahun 2009	37	10.031	564.859
Persediaan -setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp13.961 pada tahun 2010 dan Rp10.769 pada tahun 2009	2f	105.885	112.260
Aset derivatif	2q,17,28,34	69.334	224.743
Uang muka	29e	67.273	35.173
Pajak dibayar di muka	2s,5,13	701.560	818.326
Biaya dibayar di muka	2g,2k,2p,2v, 25,26,28l	1.527.254	1.125.091
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2q,2v,17, 26,34,37	53.119	35.173
Aset lancar lainnya	2v,26,37	702	2.878
Jumlah Aset Lancar		6.158.854	7.139.627

Catatan
ASET
ASET LANCAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA
KONSOLIDASI (lanjutan) 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

Catatan ASET		2010	2009
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2q,2v, 3,17,26,34	2.075.270	2.835.999
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2010 dan 2009	2d,2q,17	-	-
Piutang Usaha	2e,2q,17,34 4		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp47.640 pada tahun 2010 dan Rp57.538 pada tahun 2009	2v,26	222.506	125.912
Pihak ketiga -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp448.470 pada tahun 2010 dan Rp404.272 pada tahun 2009	37	1.325.920	1.259.213
Lain-lain -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15.281 pada tahun 2010 dan Rp16.544 pada tahun 2009	37	10.031	564.859
Persediaan -setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp13.961 pada tahun 2010 dan Rp10.769 pada tahun 2009	2f	105.885	112.260
Aset derivatif	2q,17,28,34	69.334	224.743
Uang muka	29e	67.273	35.173
Pajak dibayar di muka	2s,5,13	701.560	818.326
Biaya dibayar di muka	2g,2k,2p,2v, 25,26,28l	1.527.254	1.125.091
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2q,2v,17, 26,34,37	53.119	35.173
Aset lancar lainnya	2v,26,37	702	2.878
Jumlah Aset Lancar		6.158.854	7.139.627

Catatan ASET		2010	2009
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2q,2v, 3,17,26,34	2.075.270	2.835.999
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA
KONSOLIDASI (lanjutan) 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

Catatan		2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2q,2v, 3,17,26,34	2.075.270	2.835.999
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2010 dan 2009	2d,2q,17	-	-
Piutang Usaha	2e,2q,17,34 4		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp47.640 pada tahun 2010 dan Rp57.538 pada tahun 2009	2v,26	222.506	125.912
Pihak ketiga -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp448.470 pada tahun 2010 dan Rp404.272 pada tahun 2009	37	1.325.920	1.259.213
Lain-lain -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15.281 pada tahun 2010 dan Rp16.544 pada tahun 2009	37	10.031	564.859
Persediaan -setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp13.961 pada tahun 2010 dan Rp10.769 pada tahun 2009	2f	105.885	112.260
Aset derivatif	2q,17,28,34	69.334	224.743
Uang muka	29e	67.273	35.173
Pajak dibayar di muka	2s,5,13	701.560	818.326
Biaya dibayar di muka	2g,2k,2p,2v, 25,26,28l	1.527.254	1.125.091
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2q,2v,17, 26,34,37	53.119	35.173
Aset lancar lainnya	2v,26,37	702	2.878
Jumlah Aset Lancar		6.158.854	7.139.627
		2010	2009

Catatan			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2q,2v, 3,17,26,34	2.075.270	2.835.999
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA
KONSOLIDASI (lanjutan) 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

		2010	2009
Catatan			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2q,2v, 3,17,26,34	2.075.270	2.835.999
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2010 dan 2009	2d,2q,17	-	-
Piutang Usaha	2e,2q,17,34 4		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp47.640 pada tahun 2010 dan Rp57.538 pada tahun 2009	2v,26	222.506	125.912
Pihak ketiga -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp448.470 pada tahun 2010 dan Rp404.272 pada tahun 2009	37	1.325.920	1.259.213
Lain-lain -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15.281 pada tahun 2010 dan Rp16.544 pada tahun 2009	37	10.031	564.859
Persediaan -setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp13.961 pada tahun 2010 dan Rp10.769 pada tahun 2009	2f	105.885	112.260
Aset derivatif	2q,17,28,34	69.334	224.743
Uang muka	29e	67.273	35.173
Pajak dibayar di muka	2s,5,13	701.560	818.326
Biaya dibayar di muka	2g,2k,2p,2v, 25,26,28l	1.527.254	1.125.091
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2q,2v,17, 26,34,37	53.119	35.173
Aset lancar lainnya	2v,26,37	702	2.878
Jumlah Aset Lancar		6.158.854	7.139.627
		2010	2009

Catatan

ASET

ASET LANCAR

Kas dan setara kas	2c,2q,2v, 3,17,26,34	2.075.270	2.835.999
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Catatan		2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2q,2v, 3,17,26,34	2.075.270	2.835.999
Investasi jangka pendek -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2010 dan 2009	2d,2q,17 2e,2q,17,34	-	-
Piutang Usaha	4		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp47.640 pada tahun 2010 dan Rp57.538 pada tahun 2009	2v,26	222.506	125.912
Pihak ketiga -setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp448.470 pada tahun 2010 dan Rp404.272 pada tahun 2009	37	1.325.920	1.259.213

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Catatan
2010 2009

**LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH
ANAK PERUSAHAAN 724.019 1.554.728**

**HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK
PERUSAHAAN 2b (76.845) (56.483)**

LABA BERSIH 647.174 1.498.245

LABA PER SAHAM DASAR 2u 119,10 275,72

**LABA PER ADS DASAR 2u (50 lembar saham Seri B per
ADS) 5.954,93 13.786,01**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UB
Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
POJOK BEI (IDX- Indonesia Stock Exchange)



IDX
Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 0028/P.BEI-UB/III/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang menerangkan bahwa:

Nama : YONA SEPTIANI HAMEDI
NIM : 0810320163
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI/ BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
Alamat : JLVETERAN, MALANG

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Januari 2012. Penelitian tersebut berjudul:

“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ANTARA METODE RASIO KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 14 Maret 2012

Kepala POJOK BEI UB,



Lutfi Harris, M.Ak., Ak

NIP.19780621 200501 1 003

Pojok BEI – UB
Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp:0341-556280, 551396 (psw.230)
Fax:0341-556280

